

**SKRIPSI**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MELALUI METODE BERMAIN PERAN PADA MURID TUNAGRAHITA RINGAN DI KELAS DASAR V SLB NEGERI SOMBA OPU KABUPATEN GOWA**

**DAMARIS SAMARA**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2015**



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MELALUI METODE BERMAIN PERAN PADA MURID TUNAGRAHITA RINGAN DI KELAS DASAR V SLB NEGERI SOMBA OPU KABUPATEN GOWA**

**SRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Jurusan Pendidikan Luar Biasa Strata Satu Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar**

**DAMARIS SAMARA**

**104504002**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2015**

**KEMENTERIANPENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

Kampus FIP UNM Jl. Tamalate I Tidung Makassar 90222

Telp. 883076, Fax. (0411) 884457

Laman: www.unm.ac.id

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Damaris Samara

NIM : 104 504 002

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Luar Biasa

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Metode Bermain Peran Pada Murid Tunagrahita Ringan Di Kelas Dasar V SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa**.**

.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan atau mengandung unsur plagiat maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Makassar, Januari 2015

Yang Membuat Pernyataan,

Damaris Samara/ 104504002

**MOTTO DAN PERUNTUKKAN**

***“ Perbedaan itu adalah anugerah ”***

*Atas anugerah Allah S.W.T,*

*skripsi ini kuperuntukkankepada:*

1. *IbundakuLudiadan Ayahanda Yusuf D Samaratercinta yang selalu mengiringi setiap langkahku dengan doa-doanya.*
2. *Kakak dan Adik-adikku tercinta serta semua keluarga yang selalu memotivasi aku agar selalu maju*
3. *Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmunya dengan tulus ikhlas selama penulis dibangku kuliah.*

**ABSTRAK**

**Damaris Samara. 2014.**Peningkatan hasil belajar bahasa indonesia melalui metode bermain peran pada murid Tunagrahita ringan di kelas dasar V SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa.Skripsi, Dibimbing oleh Prof. Dr H. Abd Hadis, M.Pd danDra.Tatiana Meidina, M.Si**.** Jurusan Pendidikan Luar Biasa. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Makassar.

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah hasil belajar bahasa Indonesia pada muridTunagrahita ringan di kelas Dasar V di SLB Somba Opu Kabupaten Gowa rendah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimanakah hasil belajar Bahasa Indonesia murid Tunagrahita ringan kelas dasar V di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa sebelum menggunakan Metode bermain peran. 2)Bagaimanakah hasil belajar Bahasa Indonesia murid tunagrahita ringan kelas dasar V di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa setelah menggunakan Metode bermain peran. 3)Adakah peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia murid tunagrahita ringan kelas dasar V di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa melalui penggunaan Metode bermain peran.Tujuandalam penelitian ini adalah:1) Mengetahui hasil belajar Bahasa Indonesia murid tunagrahita ringan kelas dasar V di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa sebelum menggunakan Metode bermain peran. 2)Mengetahui hasil belajar Bahasa Indonesia murid tunagrahita ringan kelas dasar V di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa setelah menggunakan Metode bermain peran.3) Mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia murid tunagrahita ringan kelas dasar V di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa melalui penggunaan Metode bermain peran.Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian deskriptif. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah murid tunagrahitaringan di kelas dasar Vberjumlah 2murid. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik tes. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia padamurid tunagrahita ringan di kelas dasar V di SLB Somba Opu Kabupaten Gowa sebelum pemberian metode bermain peranberada pada kategorirendah. Sedangkan hasil belajar bahasa Indonesia padamurid tunagrahita ringan di kelas dasar V di SLB Somba Opu Kabupaten Gowa setelah pemberian metode bermain peranberada pada kategoritinggi.Artinya ada peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar V DI SLB Somba Opu Kabupaten Takalar .

**PRAKATA**

Segala puji dan syukur, penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat rakhmat dan hidayah-Nya jualah sehingga skripsi ini dapat diselesaikan walaupun dalam bentuk yang sangat sederhana. Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengalami banyak hambatan, terutama dalam hal pengadaan buku kepustakaan yang sangat terbatas, namun semua itu merupakan tantangan untuk tetap maju dengan suatu tekad harus selesai sesuai dengan rencana.

Skripsi ini disusun bukan hanya sebagai tugas akhir dalam penyelesaian studi pada Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, akan tetapi juga sebagai masukan bagi sekolah, guru Pendidikan Luar Biasa atau bagi orang yang membutuhkannya.

Sebagai manusia biasa yang tidak luput dari kekeliruan, penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih memiliki banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan dari berbagai aspek, baik dari segi tekhnis maupun dari segi substansialnya. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun senantiasa diterima dengan lapang dada guna penyempurnaan dimasa yang akan datang.

Sejak awal hingga selesainya penyusunan skripsi ini, penulis mengalami banyak hambatan, namun karena berkat kerja keras dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara materil maupun moril, sehingga terwujudlah skripsi ini.

Ucapan terima kasih saya ucapkan kepada oleh Prof. Dr H. Abd Hadis, M.Pdsebagai pembimbing I dan Dra. Tatiana Meidina, M.Sisebagai pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan kepada penulis.

Melalui kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. H. Arismunandar, M.Pd,sebagai Rektor Universitas Negeri Makassar beserta para pembantu Rektor dan seluruh StafUntuk segala bantuan yang diberikan selama penulis menjalankan tugas akademik di Universitas Negeri Makassar.

2. Dr. Abdullah Sinring M.Pd, sebagai Dekan beserta para pembantu Dekan FIP danseluruh stafyang telah mencurahkan perhatiannya demi kemajuan semua mahasiswa khususnya pada penulis.

3. Dr. Bastiana, M.Si, sebagai Ketua Jurusan PLB Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassaryang senantiasa berjuang keras khususnya untuk memberikan motivasi dan pelayanan akademik selama penulis mengikuti perkuliahan di jurusan PLB FIP UNM.

4. Dra. Tatiana Meidina, M.Si, Sebagai Sekertaris Jurusan PLB Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan layanan akademik dan administrasi selama perkuliahan dan penyusunan skripsi.

5. Dosen Jurusan Pendidikan Luar Biasa yang telah memberikan dan mengajarkan ilmunya selama perkuliahan serta pegawai/tata usaha Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan layanan akademik dan administrasi selama perkuliahan dan penyusunan skripsi.

6. Dra. Nuraeni, MM sebagai kepala SLB Somba Opu Kabupaten Gowa beserta rekan guru yang telah memberikan izin kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian di SLB Somba Opu Kabupaten Gowa.

7. Ayah, Ibu tercinta, yang telah membesarkan dan mencurahkan segala perhatiannya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.

8. Rekan-rekan dan sahabat-sahabatku Mahasiswa PLB Angkatan 2010, Dwi Widyah Ningsi, Lennawati, Fitriani, Sadriana Kamaruddin, Farida Aryanti dan Aldi Paembonanyang selalu memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitiannya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tiada manusia yang sempurna karena kesempurnaan itu hanya milik Allah SWT, jika dalam penulisan ini terdapat kesalahan itu datangnya dari pribadi penulis dan penulis mengharapkan kepada para pembaca untuk memberikan kritik dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan segala bantuan yang telah diberikan kepada Penulis mendapatkan imbalan dan pahala yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa.

Makassar, Januari 2015

Penulis*,*

**DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL. . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . i

PERSETUJUAN PEMBIMBING . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . .iii

HALAMAN PERNYATAAN. . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . iv

MOTTO DAN PERUNTUKAN . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . v

ABSTRAK . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . vi

PRAKATA . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . .vii

DAFTAR ISI . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . viii

DAFTAR TABEL . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . ix

DAFTAR GAMBAR . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . .x

DAFTAR DIAGRAM . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . xi

DAFTAR LAMPIRAN . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . .xii

BAB I PENDAHULUAN. . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . .1

A. Latar Belakang . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . .1

B. Rumusan Masalah . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . 3

C. Tujuan . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . .4

D. Manfaat . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . 4

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR . . .6

1. Tinjauan Pustaka . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . .6
2. Pengertian Murid Tunagrahita . . . . . . . . . . . . . .6
3. Pengertian Murid Tunagrahita Ringan . . . . . . . 10
4. Pembelajaran Bahasa Indonesia . . . . . . . . . . . . 13
5. Metode Pembelajaran . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . 15
6. Metode Bermain Peran . . . . . . . . . . . . . . . . . . . 20
7. Hasil Belajar . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . 24

B. Kerangka Pikir . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . 26

C. Pertanyaan Penelitian . . . . . . . .. . . . . . . . . . . . . . . 28

BAB III METODE PENELITIAN .. . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . 29

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian . . . . . . . . . . . . . 29

B. Peubah dan Defenisi Operasional. . . . . . . . . . . . . 29

C. Responden Penelitian . . . . . . . . . . .. . . . . . . . . . 30

D. Tehnik Pengumpulan Data. . . . . . . . . . . . . . . . . . 31

E. Tehnik Analisis Data . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . 32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN . . . .. . . 34

A. Hasil penelitian. . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . 34

B. Pembahasan .. . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . 43

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN . . . .. .. . . . . . . .. . . . . . 47

A. Kesimpulan . . . . . . . . . . . .. . . . . . . . . . . . . . . . . . 47

B. Saran . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . 47

DAFTAR PUSTAKA . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . 49

LAMPIRAN -LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

**DAFTAR TABEL**

Judul Halaman

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Tabel. 3.1.  Tabel. 3.2. | Keadaan Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar Vdi SLBSomba Opu Kabupaten Gowa………………...........  Pengkategorian Nilai dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada murid tunagrahita ringan kelas dasar V di SLB NegeriSomba Opu Kabupaten Gowa ………………….. | 31  33 |
| Tabel 4.1. | Total Skor Tes Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia sebelum Metode Bermain Peran diterapkan Pada Murid Tunagrahita Ringan Di Kelas Dasar V SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa. …..*........................* | 36 |
| Tabel 4.2. | Total Skor Tes Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia setelah Metode Bermain Peran diterapkan Pada Murid Tunagrahita Ringan Di Kelas Dasar V SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa. …..*....................................* | 40 |
| Tabel 4.3. | Total Skor Tes Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia sebelum dan setelah Metode Bermain Peran diterapkan Pada Murid Tunagrahita Ringan Di Kelas Dasar V SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa.…… | 41 |
|  |  |  |
|  |  |  |
|  |  |  |

**DAFTAR GAMBAR**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Gambar 2.1 | Skema Kerangka Pikir .................................... | 27 |

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran Judul Halaman

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| 1 | Judul Penelitian dan Teori Peubah ...................... | 51 |
| 2 | Petikan Kurikulum ............................................... | 53 |
| 3 | Kisi-kisi Instrumen pada pelajaran Matematika .. | 54 |
| 4  5 | Format Instrumen ................................................  Format Validasi ................................................. | 55  57 |
| 6 | Hasil Uji Lapangan ............................................. | 61 |
| 7 | Lembar Pengamatan ........................................... | 64 |
| 8 | Data Hasil Belajar Murid .................................... | 69 |
| 9  10 | Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ...................  Skenario Bermain Peran ………………………. | 70  90 |
| 11 | Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian …………  Riwayat Hidup ................................................... | 92 |
|  |  |  |
|  | | |

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan Nasional pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan Luar Biasa merupakan pendidikan yang diperuntukkan bagi anak yang berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak padaumumnya yang selalu menunjukkanpadaketidak mampuan mental, emosi atau fisik, salah satu diantaranya anak tunagrahita ringan. Anak tunagrahita ringan merupakan individu yang utuh dan unik yang pada umumnya memiliki potensi dalam mengimbangi kelainan yang disandangnya. Murid tunagrahita ringan, memiliki tingkat kemampuan yang terbatas namun murid tunagrahita ringan jika di didik akan dapat meningkatkan potensi pada dirinya.

Pembelajaran yang aktif dan menyenangkan harus diciptakan di dalam proses pembelajaran. Guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga murid aktif bertanya dan mempertanyakan, mengemukakan gagasan. Belajar memang merupakan suatu proses aktif dari si pembelajar dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah tentang pengetahuan jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar.

Oleh karena itu, kurikulum dan pendekatan mengajar dikelas perlu dikembangkan agar menunjang semua murid disekolah.Banyak orang yang memandang bahwa belajar terkadang membosankan.Meskipun demikian, semua orang harus mempelajarinya termasuk murid tunagrahita ringan sekalipun.

Peran aktif dari murid sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif. Selain itu, juga menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Kreatif juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan murid.

Anak-anak tunagrahita dikenal dengan berbagai istilah namun kesemuanya merujuk pada hakekat yang sama yaitu anak yang mengalami hambatan perkembangan fungsi kognitif dan keterampilan sosial, sehingga mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri di lingkungan sekitar anak. Pada umumnya anak tungarahita mengalami kesulitan yang ditandai terjadinya hambatan keterampilan selama perkembangan. Hambatan yang dimiliki berpengaruh pada tingkat inteleligensi secara menyeluruh misalnya kemampuan kognitif, bahasa, motorik dan sosial.

Dalam kegiatan pembelajaran anak tunagrahita di sekolah guru perlu memperhatikan tahap-tahap perkembangannya. Hal ini dimaksudkan supaya pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal. Salah satu caranya yaitu dengan melibatkan mereka aktif selama proses pembelajaran, disamping itu guru harus kreatif didalam penyampaian materi diantaranya melalui penggunaan media sebagai alat penunjang keberhasilan dalam pembelajaran tersebut.

Faktor perkembangan kognitif mempunyai peranan penting bagi keberhasilan anak dalam belajar, karena sebagian besar pembelajaran di sekolah selalu berhubungan dengan mengingat dan berfikir yang termasuk ke dalam aktifitas kognitif. Kognitif meliputi proses dimana pengetahuan itu diperoleh, disimpan dan dimanfaatkan, jika terjadi gangguan perkembangan intelektual akan tercermin satu atau lebih proses kognitif seperti persepsi, memori, pemunculan ide-ide, evalusi dan penalaran. Abdurrahman (2003: 255) mengungkapkan bahwa “kemampuan kognitif dan segala sesuatu yang terkait dengan berfikir berbeda-beda untuk tiap tahapan perkembangannya, maka guru harus menyesuaikan bahan pelajaran dengan tahap perkembangan anak”. Para ahli psikologi berpandangan bahwa perkembangan berlangsung secara berurut tahap demi tahap dan bersifat *prerequisite*. Artinya bahwa individu pada dasarnya belajar secara bertahap, apa yang dipelajari sebelumnya menjadi dasar bagi proses belajar selanjutnya.

Anak tunagrahita memiliki usia mental dibawah usia sebenarnya secara jelas . Mereka ini mengalami keterbatasan dalam berfikir terutama mengenai hal-hal yang abstrak. Mereka dapat mempelajari bahan pelajaran sesuai dengan umur mentalnya, jadi tidak sesuai dengan usia sebenarnya. Usia kecerdasan ini berbeda-beda tergantung berat ringannya ketunagrahitaannya. Melalui bermain ia akan belajar bagaimana mengutarakan keinginan, belajar berbicara, dan lain-lain. Menurut Lisa Rappaport Morris dkk (1983 : 3) “mengemukakan bahwa dengan bermain dapat membantu anak yang mengalami kesulitan dalam koordinasi mata dan tangan, menngerti dan menggunakan bahasa.

Anak tunagrahita kurang mampu menahan diri, mereka mudah marah, mudah terpengaruh. Mereka juga kurang merasa haru, kurang mempunyai dorongan. Lebih-lebih bagi anak tunagrahita. Dengan melalui bermain diharapkan emosi anak ini akan berkembang sesuai dengan keadaannya. Menurut Friedrich Wilhelm August Frobel (Suhaeri 1989:7) mengemukakan bahwa “di dalam bermain anak mengalami kegembiraan, perasaan bahagia, dan berkembangnya fantasi dalam suasana merdeka”.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada tanggal 7 Mei 2014 di SLB Somba Opu Kabupaten Gowa Kelas V diperoleh sebuah informasi bahwa pada hasil belajar murid tungarahita ringan dikelas tersebut rendah, itu ditandai dengan hasil belajar pada lembar penilaian siswa, ini dikarenakan siswa kurang termotivasi mengikuti mata pelajaran bahasa Indonesia, maka dari itu peneliti mencoba memberikan sebuah metode pembelajaran dengan membuat sebuah metode bermain peran yang membuat anak menjadi tertarik untuk mengikuti pelajaran dengan baik sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia murid tersebut. Metode ini diharapkan untuk mengatasi hal tersebut*.*

Metode ini melibatkan interaksi antara dua anak atau lebih tentang suatu topik atau situasi. Murid melakukan peran masing-masing sesuai tokoh yang dilakoni, mereka berinteraksi sesama mereka melakukan peran terbuka, memerankan beberapa pekerjaan seperti menjadi seorang petani dan seorang nelayan. Dalam memerankan seorang petani murid diajarkan bagaimana mampu mengenal pekerjaan tersebut, apa yang digunakan dalam bekerja disawah, apa yang ditanam dan apa hasil ketika bekerja sebagai petani, kemudian memerankan seorang nelayan sama halnya dengan seorang petani, pekerjaan menjadi nelayan juga diajarkan bagaimana murid mampu mengetahui apa yang dikerjakan seorang nelayan, dimana tempat nelayan bekerja, apa yang digunakan ketika bekerja dan apa hasil dari pekerjaan itu.

Metode ini sangat sederhanadan diharapkan metode ini dapat dijadikan metode pembelajaran yang dapat memungkinkan anak untuk mempelajari Bahasa Indonesia dengan baik serta meningkatkan hasil belajar.

Untuk mengetahui lebih jauh dan menjawab permasalahan di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Metode Bermain Peran Pada Murid Tunagrahita Ringan Di Kelas Dasar V SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil belajar Bahasa Indonesia murid tunagrahita ringan kelas dasar V di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa sebelum menggunakan metode bermain peran.?
2. Bagaimanakah hasil belajar Bahasa Indonesia murid tunagrahita ringan kelas dasar V di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa setelah menggunakan metode bermain peran.?
3. Adakah peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia murid tunagrahita ringan kelas dasar V di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowamelalui penggunaan metode bermain peran.?
4. **Tujuan**

Adapun tujuan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk :

1. Mengetahui hasil belajar Bahasa Indonesia murid tunagrahita ringan kelas dasar V di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa sebelum menggunakan metode bermain peran.
2. Mengetahui hasil belajar Bahasa Indonesia murid tunagrahita ringan kelas dasar V di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa setelah menggunakan metode bermain peran.
3. Mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia murid tunagrahita ringan kelas dasar V di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa melalui penggunakan metode bermain peran.
4. **Manfaat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis.
   1. Bagi Akademisi,dapat di jadikan bahan informasi mengenai penggunaan metode bermain dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada murid berkebutuhan khusus pada umumnya dan murid tunagrahita ringan pada khususnya.
   2. Bagi Peneliti, menjadi masukan dalam meneliti dan lebih lanjut berkenaan dengan penggunaan metode bermain peran dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada murid berkebutuhan khusus pada umumnya dan pada murid tunagrahita ringan pada khususnya.
2. Manfaat Praktis
   * + 1. Bagi Guru hasil penelitian ini dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada murid tunagrahita ringan kelas dasar V.
       2. Bagi murid tunagrahita ringan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia. Serta dapat menumbuhkan minat, perhatian, motivasi dan keaktifan murid dalam proses pembelajaran.
       3. Bagi Sekolah

Memberi konstribusi yang lebih baik pada sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran pada khususnya, serta kemajuan sekolah pada umumnya.

Meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan dukungan masyarakat sekitar terhadap sekolah.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR**

**DAN PERTANYAAN PENELITIAN**

1. **Tinjauan Pustaka**
2. **Murid Tunagrahita**
3. **Pengertian Murid Tunagrahita**

Tunagrahita merupakan istilah resmi di Indonesia yang digunakan untuk menyebut anak–anak yang mempunyai kemampuan intelektual dibawah rata–rata dan mengalami hambatan dalam interaksi sosial.Tunagrahita juga biasa dikenal dengan istilah mental retardation atau mental retarded.

Menurut *The American Association on Mental Deficiency* (Efendi, 2006 : 34) “Seseorang dikategorikan tunagrahita apabila kecerdasannya secara umum dibawah rata–rata dan mengalami kesulitan penyesuaian sosial dalam setiap fase perkembangannya”. Menurut Edgar Doll (Efendi, 2006), Seseorang dikatakan tunagrahita jika (1) secara sosial tidak cakap, (2) secara mental dibawah normal, (3) kecerdasannya terhambat sejak lahir atau pada usia muda dan (4) kematangannya terhambat.

Batasan di atas menyatakan bahwa seseorang dikatakan tunagrahita apabila kecerdasannya jelas–jelas dibawah rata–rata dan berlangsung pada masa perkembangan serta terhambat dalam adaptasi tingkah laku terhadap lingkungan sosialnya.

Dari pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tunagrahita adalah seseorang yang kecerdasan atau kemampuan intelektualnya berada dibawah rata–rata yang mengalami hambatan dalam adaptasi tingkah laku terhadap lingkungan sosial pada setiap fase perkembangannya.

1. **Faktor Penyebab ketunagrahitaan**

Beberapa Ahli telah mengemukakan tentang sebab terjadinya ketunagrahitaan diantaranya sebagai berikut :

Menurut Bandi Delpine, (1994 : 1) Cara lain yang juga sering digunakan dalam pengelompokan faktor-faktor penyebab ketunagrahitaan adalah membaginya dalam tiga gugus, yang jika disusun secara kronologis adalah : “(1) faktor-faktor yang terjadi sebelum anak lahir (prenatal), (2) faktor-faktor yang terjadi saat dilahirkan (*natal* atau *pre-natal*) dan (3) faktor-faktor yag terjadi sesudah dilahirkan *(post-natal)*”

Menurut Kirk & Johnson (Efendi, 2006 : 39),

ketunagrahitaan dapat terjadi karena:

1. Radang Otak

Merupakan kerusakan pada area otak tertentu yang terjadi saat kelahiran.Radang otak ini terjadi karena adanya pendarahan dalam otak *(intracranial haemorhage).*Pada kasus yang ekstrem, peradangan akibat pendarahan menyebabkan gangguan motorik dan mental.

1. Gangguan Fisiologis

Gangguan fisiologis berasal dari virus yang dapat menyebabkan ketunagrahitaan diantaranya rubella. Selain rubella, bentuk gangguan fisiologis lain adalah resus factor, mongoloid sebagai akibat gangguan genetik, dan cretinisme atau kerdil sebagai akibat gangguan kelenjar tiroid.

1. Faktor Hereditas

Faktor hereditas masih sangat sulit dipastikan konstribusi sebagai penyebab terjadinya ketunagrahitaan.Sebab para ahli sendiri mempunyai formulasi yang berbeda–beda mengenai keturunan.

1. Faktor Kebudayaan

Faktor kebudayaan yaitu faktor yang berkaitan dengan segenap perikehidupan lingkungan psikososial.Faktor kebudayaan memang mempunyai sumbangan positif dalam membangun kemampuan psikofisik dan psikososial anak secara baik, namun apabila faktor tersebut tidak berperan baik tidak menutup kemungkinan berpengaruh terhadap perkembangan psikofisik dan psikososial anak.

Dapat disimpulkan bahwa terjadinya ketunagrahitaan itu dipengaruhi beberapa faktor, baik itu faktor radang otak, gangguan fisiologis, faktor hereditas dan faktor kebudayaan.

1. **Klasifikasi Murid Tunagrahita**

Banyak ahli berusaha mengklasifikasikan murid tunagrahita, namun antara ahli yang satu dengan ahli lainnya memiliki klasifikasi yang berbeda–beda.Semua itu tergantung pada bidang ilmu dan pandangannya masing–masing.Ada yang mengklasifikasikan berdasarkan kemampuan belajarnya, etiologinya tipe klinis, dan sebagainya.

Menurut AAMD dan PP No. 72 tahun 1991 (Amin, 1995 : 46), “murid tunagrahita diklasifikasikan ke dalam tiga tingkatan yaitu: tunagrahita ringan, tunagrahita sedang, dan tunagrahita berat dan sangat berat”.

1. Tunagrahita Ringan

Pada umumnya anak tunagrahita ringan tidak mengalami gangguan fisik.Mereka secara fisik tampak seperti anak normal pada umumnya.Oleh karena itu agak sulit membedakan secara fisik antara anak tunagrahita ringan dengan anak normal.

Amin (1995: 23), mengemukakan yang dimaksud anak tunagrahita ringan adalah:

Mereka yang meskipun kecerdasannya dan adaptasi sosialnya terhambat, namun mereka mempunyai kemampuan untuk berkembang dalam bidang pelajaran akademik, penyesuaian sosial, dan kemampuan bekerja. IQ anak tunagrahita ringan berkisar 50–70.

Somantri (1996: 86) mengemukakan tentang kondisi anak tunagrahita ringan (debil) sebagai berikut:

Anak tunagrahita ringan disebut juga *moron* atau *debil*, yakni mereka yang memiliki IQ 68–52 menurut Binet dan IQ 69–55 menurut scala Wescheler (WISC). Mereka masih dapat diajar membaca, menulis dan berhitung sederhana, dapat didik menjadi tenaga kerja semi-skilled dan tidak mampu menyesuaikan diri secara independen.

Berdasarkan yang telah dikemukakan di atas jelas dikatakan bahwa murid tunagrahita ringan masih memiliki potensi untuk dididik dalam pelajaran akademik, keterampilan sederhana, dan mampu mandiri sesuai batas-batas kemampuan yang dimiliki anak tunagrahita ringan itu sendiri.

1. Tunagrahita Sedang

Anak tunagrahita sedang *(embisil)* atau sering juga disebut anak tunagrahita mampu latih yaitu anak tunagrahita yang memiliki kecerdasan dan adaptasi sosial di bawah anak tunagrahita ringan.Suparlan (1983: 30) mengemukakan bahwa:

Anak *embisil* (tunagrahita sedang) memiliki IQ antara 25–50. Ia dapat mengucapkan beberapa kata dan dapat dilatih sekedarnya tentang pemeliharaan atau mengurus diri sendiri. Namun ia masih membutuhkan pengawasan orang lain.

Jika dikaitkan dengan pendapat diatas maka dapat dipastikan bahwa anak tunagrahita sedang, kurang atau bahkan tidak memungkinkan untuk mengikuti program pendidikan di sekolah.Mereka lebih cenderung dilatih untuk mengurus diri sendiri melalui aktivitas kehidupan sehari–hari*,* serta melakukan fungsi sosial kemasyarakatan menurut kemampuannya.

1. Tunagrahita Berat dan Sangat Berat

Anak tunagrahita berat dan sangat berat atau sering disebut idiot, pada umumnya hampir tidak memiliki kemampuan untuk dilatih mengurus diri sendiri, melakukan sosialisasi dan bekerja. Sepanjang hidupnya mereka akan selalu bergantung pada bantuan dan perawatan orang lain. IQ mereka kurang dari 30.

1. **Murid Tunagrahita Ringan**
2. **Pengertian Murid Tunagrahita Ringan**

Pengertian tunagrahita ringan sendiri pada umumnya tidak mengalami gangguan fisik.Mereka secara fisik tampak seperti anak normal pada umumnya.Oleh karena itu agak sulit membedakan secara fisik antara anak tunagrahita ringan dengan anak normal.

Amin (1995:23), mengemukakan yang dimaksud anak tunagrahita ringan adalah:

Mereka yang meskipun kecerdasannya dan adaptasi sosialnya terhambat, namun mereka mempunyai kemampuan untuk berkembang dalam bidang pelajaran akademik, penyesuaian sosial, dan kemampuan bekerja.IQ anak tunagrahita ringan berkisar 50–70.

Berdasarkan yang telah dikemukakan di atas jelas dikatakan bahwa murid tunagrahita ringan masih memiliki potensi untuk dididik dalam pelajaran akademik, keterampilan sederhana, dan mampu mandiri sesuai batas-batas kemampuan yang dimiliki anak tunagrahita ringan itu sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa terjadinya ketunagrahitaan itu dipengaruhi beberapa faktor, baik itu faktor radang otak, gangguan fisiologis, faktor hereditas dan faktor kebudayaan.

1. **Karakteristik Murid Tunagrahita Ringan**

Tunagrahita merupakan kondisi yang perkembangan kecerdasan mengalami hambatan sehingga tidak mencapai tahap perkembangan yang optimal.Ada beberapa karakteristik umum anak tunagrahita yang dapat kita pelajari.

Page (Amin, 1995), menguraikan karakteristik anak tunagrahita dalam hal kecerdasan, sosial, fungsi–fungsi mental, dorongan dan emosi, serta organisme.

1. Kecerdasan

Memiliki kemampuan belajar sangat terbatas terutama untuk hal–hal yang abstrak. Lebih banyak belajar dengan cara membeo, bukan dengan pengertian. Selalu membuat kesalahan dari hari ke hari. Serta perkembangan mentalnya mencapai puncak pada usia yang masih muda.

1. Sosial

Tidak dapat mengurus, memelihara diri sendiri, lebih cenderung bermain dengan teman–teman yang lebih muda daripadanya, dan tidak dapat bersaing dengan teman sebayanya.Tanpa bimbingan dan pengawasan mereka dapat terjerumus

kedalam tingkah laku yang terlarang seperti mencuri, merusak dan pelanggaran seksual.

1. Fungsi–fungsi Mental

Mereka mengalami kesukaran dalam memusatkan perhatian, pelupa, kurang tangguh dalam menghadapi tugas dan mengalami kesukaran mengungkapkan kembali suatu ingatan.

1. Dorongan dan Emosi

Perkembangan dan dorongan emosi anak tunagrahita berbeda antara satu sama lain,tergantung pada tingkat ketunagrahitaannya masing-masing.

1. Organisme

Mengalami keterlambatan dalam perkembangan seperti baru dapat berjalan dan berbicara pada usia yang lebih tua dari anak normal. Sikap dan gerak lagaknya kurang indah (misalnya berjalan dengan sempoyongan). Badannya relatif kecil seperti kurang segar. Tenaganya kurang, cepat letih, dan kurang mempunyai daya tahan.

Khusus untuk karakteristik tunagrahita ringan banyak yang lancar berbicara tetapi kurang perbendaharaan kata-katanya. Mereka mengalami kesukaran berfikir abstrak, tetapi mereka masih dapat mengikuti pelajaran akademik baik di sekolah biasa maupun di sekolah khusus. Pada umur 16 tahun baru mencapai umur kecerdasan yang sama dengan umur anak umur 12 tahun, tetapi itupun hanya sebagian dari mereka. Sebagian tidak dapat mencapai umur kecerdasan setinggi itu. Seagaimana tertulis dalam The New American (1956:301) bahwa *“moron (debile) is a person whose mentality does not develop beyond the 12 years old level”.* Maksudnya, kecerdasan berfikir seorang tunagrahita paling tinggi sama dengan kecerdasan anak normal 12 tahun.

Anak tunagrahita ringan memiliki beberapa karakteristik diantaranya kecerdasan dibawa rata-rata, dorongan emosi yang berbeda dengan anak normal pada umumnyainteraksi social dengan lingkungan sekitarnya yang tidak ada, serta fungsi mental dan organisme

1. **Pembelajaran Bahasa Indonesia**
2. **Pengertian Bahasa Indonesia**

Bahasa adalah salah satu alat komunikasi. Melalui bahasa manusia dapat saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Oleh karena itu belajar pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran dalam berkomunikasi baik lisan maupun tertulis. Ini sesuai pendapat Novi Resmini, dkk. (2006: 49) yang mengemukakan bahwa: “Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai sebuah pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa baik lisan maupun tulis ”.

Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan, dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut. Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), guru mempunyai keluasan untuk menentukan bahan ajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didik. Supriyadi (Novi Resmini N, dkk. 2009: 30) mengemukakan bahwa:

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan suatu tantangan sendiri bagi guru, mengingat bahwa bahasa ini bagi sebagian besar sekolah di Indonesia merupakan bahasa pengantar yang dipakai untuk menyampaikan materi pelajaran, hal ini sesuai dengan peranan dan kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa Negara.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru dapat mengajarkan bahasa Indonesia dengan leluasa. Namun keleluasaan tersebut menjadi sebuah tantangan karena pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran bahasa Negara.

1. **Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (BSNP, 2006: 17) tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah:

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku secara lisan maupun tulisan.
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.
3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagi tujuan.
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial.
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas budi pekerti serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa,
6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Berdasarkan tujuan pembelajaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai sarana berkomunikasi, menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Indonesia, dan meningkatkan kemampuan intelektual dan kesusastraan bahasa Indonesia.

1. **Ruang Lingkup Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Murid Tunagrahita Ringan**

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (BSNP, 2006: 18) dikemukakan bahwa, “ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut: mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis”.

Berdasarkan ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia di atas, maka salah satu keterampilan berbahasa yang wajib diberikan sedari awal ialah keterampilan membaca. Dengan keterampilan membaca yang dimilikinya, anak dapat menyerap berbagai informasi yang berasal dari guru, buku, media cetak, media elektronik dan sebagainya. Pada anak berkebutuhan khusus, khususnya anak tunagrahita ringan keterampilan membaca mereka harus dilatih secara khusus. Hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan kognitif mereka menyebabkan mereka sulit dalam menyerap kata – kata serta mengolahnya kembali menjadi ucapan (membaca).

1. **Metode Pembelajaran**

Secara umum metode diartikan sebagai cara bagaimana melakukan sesuatu. Secara khusus, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan. Selain itu, metode juga merupakan berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajaran.

Metode pembelajaran didefenisikan sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam menjalangkan fungsinya merupakan alat mencapai tujuan pembalajaran. Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu berisi tahapan tertentu sedangkan teknik adalah cara yang digunakan, yang bersifat implementatif. Dengan kata lain, metode yang dipilih masing-masing guru adalah sama, tetapi mereka menggunakan teknuk yang berbeda.

Apabila dikaji kembali, defenisi strategi pembelajaran yang dikemukakan oleh berbagai ahli sebagaimana telah diuraikan terdahulu, maka jelas disebut bahwa strategi pembelajaran harus mengandung penjelasan tentang metode/prosedur dan teknik yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsun. Dengan perkataan lain, strategi pembelajaran mengandung arti yang lebih luas dari metode dan teknik. Artinya, metode/prosedur dan teknik pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran.

Metode pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yng akan digunakan selama pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik pendidik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Hubungan antara strategi, tujuan, metode pembelajaran dapat digambarkan sebagai suatu kesatuan sistem yang bertitik tolak dari penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan strategi pembelajaran, dan perumusan tujuan yang kemudian diimplementasikan kedalam berbagai metode yang relevan selama proses pembelajaran berlangsung.

Prinsip dasar pendidik yang dimaksudkan diantaranya prinsip psikologis pendidikan dan prinsip pedagogis. Sedangkan teknik – teknik yang terkait dengan pembelajaran diantaranya teknik komunikasi dan teknik pengelolaan atau manejemen pembelajaran. Prinsip psikologis dalam pembelajaran digunakan untuk memahami berbagai aspek psikologis pembelajaran yang meliputi, perkembangan intelektual, belajar dilihat sebagai perubahan perilaku, tingkatan kecerdasan, tingkatan intelektual, dan motivasi dala belajar. Prinsip pedagogis atau prinsip pembelajaran yang dimaksudkan meliputi berbagai teoridan pendekatan pembelajaran.

Menurut Gropper (1990) mengatakan bahwa : Metode pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ia menegaskan bahwa setiap tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya harus dapat dipraktikkan.

Teknik Komunikasi dalam pembelajaran ialah bagaimana menyampaikan pesan atau materi pembelajaran serta bagaimana mengembangkan dialog antara guru dan murit atau sesama murid secara efektif. Ini terkait dengan pengemasan, pengiriman, media, gangguan, penerimaan, interpretasi, dampak dan umpak balik. Teknik Pengelolaan dan manejemen pembelajaran terkait dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian dalam pembelajaran. Sependapat dengan teori diatas,

Gerlach dan Ely (1980) menjelaskan bahwa : Metode pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran dimaksudkan meliputi sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik.

Mengingat bahwa setiap tujuan dan metode pembelajaran berbeda dengan yang lainnya, maka jenis kegiatan belajar yang harus dipraktikkan oleh peserta didik membutuhkan persyaratan yang berbeda pula. Sebagai contoh, untuk menjadi peloncat indah, seseorang harus bisa berenang terlebih dahulu (syarat loncat indah adalah beranang) atau menjadi pengaransemen (arranger) musik atau lagu, seseorang harus belajar not balok terlebih dahulu. Pada contoh diatas tampaklah bahwa belajar membutuhkan latihan atau praktik langsung.

Banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan, tetapi ada sejumlah metode pembelajaran yang mendasar, sedangkan metode selebihnya adalah kombinasi atau modifikasi dari metode dasar tersebut.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam hal ini pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan sudah melalui tahap rancangan. Proses pembelajaran aktifitasnya dalam bentuk interaksi belajar mengajar dalam suatu interaksi edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan, artinya interaksi yang telah direncanakan untuk suatu tujuan tentunya setidaknya adalah pencapaian tujuan instruksional atau tujuan pmbelajaran . Kegiatan pembelajaran yang diprogramkan guru merupakan kegiatan integralistik antara pendidik dengan peserta didik.Kegiatan pembelajaran secara pedagogis berakar dari peserta didik.

Para ahli psikologi umumnya sependapat, bahwa peserta didik mudah memahamin konsep-konsep yang rumit dan abstrak juka disertai dengan contoh – contoh konkret atau wajar, sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi dengan mengalami dan mempraktekannya sendiri. Dalam proses pendidikan dan pembelajaran pembangunan konsep semestinya tidak dilepaskan dari pengembangan sikap dan penanaman nilai-nilai kedalam diri peserta didik. Proses pendidikan melibatkan banyak hal yaitu, subyek yang dibimbing (peserta didik), orang yang membimbing (pendidik), interaksi antara peserta didik dan pendidik (interaksi edukatif), kearah mana bimbingan ditujukan (tujuan pendidikan), pengaruh yang diberikan dalam bimbingan (alat dan metode), cara yang digunakan dalam bimbingan (alat dsan metode) tempat dimana bimbungan berlangsung yaitu lingkungan pendidikan.

Cepat lambatnya peserta didik dalam belajar sangat erat kaitannya dengan metode yang dipakai karena berpengaruh dengan cocok apa tidaknya metode itu diterapkan. Suatu metode mempunyai cara-cara yang berbeda dengan metode yang lain sehingga harus melihat lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat. Oleh karena itu salah satu yang bertanggung jawab dalam pendidikan adalah guru.

1. **Metode Bermain Peran**
2. **Pengertian Metode Bermain Peran**

Pengertian bermain peran adalah salah satu bentuk pembelajaran, dimana peserta didik ikut terlibat aktif memainkan peran-peran tertentu. Bermain pada anak merupakan salah satu sarana untuk belajar. Melalui kegiatan bermain yang menyenangkan, anak berusaha untuk menyelidiki dan mendapatkan pengalaman yang kaya, baik pengalaman dengan dirinya sendiri, orang lain maupun dengan lingkungan di sekitarnya.

Mulyasa (2004; dalam Asriyanti 2011) menyatakan terdapat lima karakteristik bermain peran, yaitu:

1. Merupakan sesuatu yang menyenangkan dan memiliki nilai yang positif bagi anak.
2. Didasari motivasi yang muncul dari dalam. Jadi anak melakukan kegiatan itu atas kemauannya sendiri.
3. Sifatnya spontan dan sukarela, bukan merupakan kewajiban. Anak merasa bebas memilih apa saja yang ingin dijadikan alternatif bagi kegiatan bermainnya.
4. Senantiasa melibatkan peran aktif dari anak, baik secara fisik maupun mental.
5. Memiliki hubungan sistematik yang khusus dengan sesuatu yang bukan bermain, seperti kemampuan kreatif, memecahkan masalah, kemampian berbahasa, kemampuan memperoleh teman sebanyak mungkin dan sebagainya.

Bermain merupakan bagian terbesar dalam kehidupan anak-anak untuk dapat belajar mengenal dan mengembangkan keterampilan sosial dan fisik, mengatasi situasi dalam kondisi sedang terjadi konflik. Secara umum bermain sering dikaitkan dengan kegiatan anak-anak yang dilakukan secara spontan dan dalam suasana riang gembira. Dengan bermain berkelompok anak akan mempunyai penilaian terhadap dirinya tentang kelebihan yang dimilikinya sehingga dapat membantu pembentukkan konsep diri yang positif, pengelolaan emosi yang baik, memiliki rasa empati yang tinggi, memiliki kendali diri yang bagus, dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi.

Bermain peran merupakan sebuah permainan di mana para pemain memainkan peran tokoh-tokoh khayalan dan berkolaborasi untuk merajut sebuah cerita bersama. Para pemain memilih aksi tokoh-tokoh mereka berdasarkan karakteristik tokoh tersebut, dan keberhasilan aksi mereka tergantung dari sistem peraturan permainan yang telah ditetapkan dan ditentukan, asalkan tetap mengikuti peraturan yang ditetapkan, para pemain bisa berimprovisasi membentuk arah dan hasil akhir permaian.

Santrock (1995: 272) menyatakan bermain peran ialah “suatu kegiatan yang menyenangkan. Secara lebih lanjut bermain peran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh kesenangan”. Role playing merupakan suatu metode bimbingan dan konseling kelompok yang dilakukan secara sadar dan diskusi tentang peran dalam kelompok. Di dalam kelas, suatu masalah diperagakan secara singkat sehingga siswa dapat mengenali karakter tokoh seperti apa yang siswa peragakan tersebut atau yang menjadi lawan mainnya memiliki atau kebagian peran seperti apa. Santrock juga menyatakan bermain peran memungkinkan anak mengatasi frustrasi dan merupakan suatu medium bagi ahli terapi untuk menganalisis konflik-konflik anak dan cara-cara mereka mengatasinya.

Ginnot (1961; dalam Eka, 2008) menyatakan bermain peran diyakini sebagai sarana perkembangan potensi juga dapat dijadikan sebagai media terapi. Terapi bermain peran khususnya merupakan pendekatan yang sesuai untuk melakukan konseling dengan anak karena bermain adalah hal yang alami bagi anak. Melalui manipulasi mainan, anak dapat menunjukkan bagaimana perasaan mengenai dirinya, orang-orang yang penting serta peristiwa dalam hidupnya secara lebih memadai daripada melalui kata-kata.

Metode bermain peran adalah metode yang melibatkan interaksi antara dua siswa atau lebih tentang suatu topik atau situasi. Siswa melakukan peran masing-masing sesuai dengan tokoh yang ia lakoni, mereka berinteraksi sesama mereka melakukan peran terbuka. Metode ini dapat dipergunakan dalam mempraktekkan isi pelajaran yang baru, mereka diberi kesempatan seluas luasnya untuk memerangkan sehingga menemukan kemungkinan masalah yang akan dihadapi dalam pelaksanaan sesungguhnya. Metode ini menuntut guru untuk mencermati kekurangan dari peran yang diperagakan siswa.

Melalui metode bermain peran siswa diajak untuk belajar memecahkan masalah pribadi dengan bantuan kelompok social yang anggotanya teman-temannya sendiri dengan kata lain metode ini berupaya membantu individu melallui proses kelompok social. Melalui metode bermain peran, para siswa mencoba mengekploitasi maslah-maslah hubungan antar manusia dengan cara memperagakannya. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode bermain oeran diharapkan siswa mampu menghayati tokoh yang dikehendaki, keberhasilan siswa dalam menghayati peran itu.

Menyenangkan adalah suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada pelajaran yang diberikan oleh guru, guru dituntut mengemas pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran ini agar siswa dapat aktif dan senang dalam belajar sehingga berdampak positif pada hasil belajar khususnya pada pelajaran IPS.

Menurut hasil penelitian, tingginya curah perhatian dan keaktifan siswa terbukti meningkatkan hasil belajar. Keadaan aktif dan menyenangkan tidak cukup jika proses pembelajaran tidak efektif, yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung, sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Jika pembelajaran hanya aktif tetapi tidak efektif, maka pembelajaran terseut tak ubahnya seperti bermain saja.

Metodeini sangat sederhana, diharapkan metode ini dapat dijadikan sebuah alat yang dapat memungkinkan anak untuk meningkatkan hasil belajarnya.

1. **Tujuan Penggunaan Metode bermain peran**

Tujuan yang diharpakan dalam metode bermain peran ini, antara lain :

1. Agar siswa dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain
2. Dapat belajar bagaimana membagi tanggung jawab
3. Dapat belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan
4. Merangsang kelas untuk berfikir memecahkan masalah
5. Mendorong siswa untuk menciptakan realitas mereka sendiri
6. Mengembangkan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain
7. Meningkatkan motivasi belajar siswa
8. Menunjukkan siswa bahwa dunia nyata yang kompleks dan masla yang muncul didunia nyata tidak diselesaikan dengan hanya menghafal informasi.
9. **Analisis Metode bermain peran**

Melalui model pembelajaran bermain peran para peserta didik dapat berlatih untuk menerapkan prinsip-prinsip demokrasi. Kelas dapat diibaratkan sebagai suatu kehidupan social tempat para peserta didik belajar mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain.

Menurut Oktaviani (2008) Mengemukakan analisis metode bermain peran sebagai berikut

1. Sistem social

Sistem social dari metode ini disusun secara sederhana, guru bertanggung jawab pada tahap pemulaan, selanjutnya guru membimbing para peserta didik untuk melanjutkan kegiatan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan, intervensi guru perlu dikurangi pada saat proses pemeranan. Proses ini siswa lebih aktif. Pertanyaan guruharus mendorong para peserta didik untuk mengekspresikan persaannya secara bebas dan jujur. Guru juga harus menumbuhkan saling percaya antara dirinya dan siswa agar siswa dapat melibatkan dirinya secara aktif dalam pembelajaran

1. Prinsip Reaksi

Sedikitnya terdapat lima prinsip reaksi penting dari metode bermain peran, selayaknya guru menerima respon dari siswa, terutama yang berkaitan dengan pendapat dan perasaanya, tanpa penilaian terhadap reaksi yang diberikannya, guru seyogyanya membantu siswa mengeksplorasi situasi masalah drai berbagai segi, mencari titik temu dari beberapa pandangan – pandangan yang dikemukakan para siswa

1. Sistem Penunjang

Sistem penunjang dalam bermain peran cukup sederhana tetapi sangat penting.Hal yang sangat penting dalam bermain peran adalah situasi masalah yang disampaikan secara lisan tetapi dapat juga disampaikan dalam bentuk lainnya, misalnya lembaran – lembaran yang dibagikan kepada siswa.Dlam lembaran – lembaran dikemukakan langkah-langkah yang diperangkan lengkap dengan watak pemeran masing-masing.

1. **Langkah –langkah metode bermain peran**

Langkah – langkah metode bermain peran agar berhasil dengan baik menurut Suharto, (2013 : 418) :

1. Guru harus menerangkan dan memperkenalkan kepada siswa teknik pelaksanaan metode bermain peran
2. Guru menunjuk beberapa siswa dalam metode bermain peran dimana masing-masing akan mencari pemecahan masalah sesuai dengan perannya sementara siswa yang lain akan menjadi penonton dengan tugas-tugas tertentu pula
3. Guru harus memilih masalah yang urgen sehingga menarik minat siswa
4. Guru harus menceritakan peristiwa yang akan diperankan sambil mengatur adegan pertama agar siswa memahami peristiwannya
5. Guru memberikan penjelasan dengan sebaik-baiknya, agar mengetahui tugas perannya, menguasai masalah, berekspresi dan pandai berdialog
6. Siswa yang tidak bermain peran menjadi penonton yang aktif
7. Bila siswa belum terbiasa, perlu dibantu guru dalam menimbulkan kalimat pertama dalam dialog
8. Sebagai tindak lanjut dari bermain peran perlu ada tindak lanjut, dilakukan Tanya jawab atau membeuat karangan yang berbentuk sandiwara.

Peran aktif seorang guru sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, dikarenakan apabilah guru kurang mampu mengelolah kelas dan pembelajaran dengan baik maka siswa biasanya kurang tertarik dan termotivasi. Guru dituntut mengemas pembelajaran sedemikian rupa, menjelaskan dan menyampaikan dengan baik kepada siswa.

1. **Efektivitas Metode Bermain Peran**

Metode bermain peran ini guru harus dapat melakukan pembelajaran dengan seoptimal mungkin, betapapun kekurangna dalam penyediaan alat bantu maupun kondisi siswa yang relatif mempunyai kemampuan yang sangat rendah, tetapi apabilah metode bermain peran ini sangat menarik, maka akan sangat membantu.Kondisi sekolah yang kekurangan alat-alat peraga, buku, kondisi siswa selain memang lambat dalam berfikir ditambah keadaan ekonomi siswa yang menyebabkan siswa tidak mempunyai sumber belajar harus disiasati oleh guru.

Metode bermain peran dihadirkan dalam rangka untuk mentampaikan pesan kepada siswa tentang berbagai informasi jenis-jenis pekerjaan atau profesi. Melalui metode ini siswa akan mengalami pengalaman langsung bagaimana ketika bekerja sebagai petani dan bekerja sebagai nelayan.

1. **Hasil Belajar**
2. **Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”.Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2000: 391) ”hasil adalah sesuatu yang diadakan atau dibuat”. Hal ini merujuk kepada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.

Sedangkan belajarmenurut menurut Komalasari (2010: 2), adalah:

Suatu proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan

dengan syarat bahwa perubahan yang terjadi tidak disebabkan oleh adanya kematangan ataupun perubahan sementara karena suatu hal.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki siswa setelah ia mengikuti pengalaman belajarnya.

1. **Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut Slameto (1988: 56)bahwa :“faktor–faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar dibagi atas dua faktor utama, yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik dan faktor yang bersumber dari luar diri peserta didik”.

1. Faktor dari dalam diri peserta didik (faktor intern)
2. Faktor psikologis; seperti perhatian, minat, sikap, motivasi, intelegensi, kematangan, dan kesiapan peserta didik.
3. Hambatan fisik; seperti sakit, kelelahan, keterbatasan daya indera, dan cacat tubuh.
4. Faktor dari luar diri peserta didik (faktor ekstern)
5. Faktor lingkungan sosial; seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
6. Sarana dan prasarana yang tersedia.

Dengan demikian untuk menunjang keberhasilan anak dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah, maka pihak sekolah perlu memperhatikan dan meminimalisir berbagai faktor yang dapat menghambat keberhasilan tersebut.

1. **Kerangka Pikir**

Kerangka pikir disusun sebagai penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan yang merupakan argumentasi dalam merumuskan pertanyaan penelitian. Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dikemukakan di atas, Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Metode Bermain Peran Pada Murid Tunagrahita Ringan Di Kelas Dasar V SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa yang menjadi masalah mendasar padaanak tunagrahita ringan yang duduk dibangku kelas dasar V adalah rendahnya hasil belajar, maka dari itu peneliti mencoba memberikan sebuah metode pembelajaran dengan membuat sebuah metode bermain peran yang membuat anak menjadi tertarik untuk mengikuti pelajaran dengan baik dan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Metode ini merupakan usaha untuk mengatasi hal tersebut*.*

Metode ini sangat sederhanadan diharapkan metode ini dapat dijadikan sebuah motivasi yang dapat memungkinkan anak untuk mempelajari Bahasa Indonesia dengan baik serta meningkatkan hasil belajar.

Kerangka pikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hasil BelajarBahasa IndonesiaMurid Tunagrahita Ringan RendahSebelum Menggunakan Metode Bermain Peran

Penggunaan Metode Bermain Peran dalam

Pembelajaran Bahasa Indonesia

Langkah – langkah penggunaan Metode Bermain Peranmenurut Suharto, (2013 : 418)

1. Guru harus menerangkan dan memperkenalkan kepada siswa teknik pelaksanaan metode bermain peran
2. Guru menunjuk beberapa siswa dalam metode bermain peran dimana masing-masing akan mencari pemecahan masalah sesuai dengan perannya sementara siswa yang lain akan menjadi penonton dengan tugas-tugas tertentu pula
3. Guru harus memilih masalah yang urgen sehingga menarik minat siswa
4. Guru harus menceritakan peristiwa yang akan diperankan sambil mengatur adegan pertama agar siswa memahami peristiwannya
5. Guru memberikan penjelasan dengan sebaik-baiknya, agar mengetahui tugas perannya, menguasai masalah, berekspresi dan pandai berdialog
6. Siswa yang tidak bermain peran menjadi penonton yang aktif
7. Bila siswa belum terbiasa, perlu dibantu guru dalam menimbulkan kalimat pertama dalam dialog
8. Sebagai tindak lanjut dari bermain peran perlu ada tindak lanjut, dilakukan Tanya jawab atau membuat karangan yang berbentuk sandiwara.

Hasil BelajarBahasa Indonesia Murid Tunagrahita Ringan Meningkat Setelah Menggunakan Metode Bermain Peran

**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**

**C. Pertanyaan Penelitian**

Adapun pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimnakahhasil belajar Bahasa Indonesia murid tunagrahita ringan kelas dasar V di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa sebelum menggunakan metode bermain peran.?
2. Bagaimanakahhasil belajar Bahasa Indonesia murid tunagrahita ringan kelas dasar V di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa setelah menggunakan metode bermain peran.?
3. Apakah ada peningkatanhasil belajar Bahasa Indonesia murid tunagrahita ringan kelas dasar V di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa melalui penggunaan metode bermain peran.?

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **PendekatandanJenisPenelitian**
2. **PendekatanPenelitian**

Pendekatan yang digunakanpada penelitianini adalah pendekataan kuantitatif. Pendekatan kuatitatif ini merupakan data yang berupa angka dalam arti sebenarnya. Pendekatan inidi gunakan peneliti untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai permasalahan yang diteliti. Adapun permasalahan yang diteliti adalah sejauh mana peningkatan hasil belajar melalui metode bermain peran terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia pada murid tunagrahita ringan kelas dasar V di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa.

1. **Jenis penelitian**

Jenis penelitianinia dalah jenis penelitian deskriptif, dengan cara melakukan perlakuan untuk mengetahui hasil belajar Bahasa Indonesia pada murid tunagrahita ringan kelas dasar V di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa*,* juga menggambarkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada murid tunagrahita ringan sebelum dan setelah penggunaan metode bermain perandi SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa.

**B. Variabel dan Definisi operasional**

1. Variabel

Penelitian ini menggunakan duavariabel yaitu metode bermain peransebagai variabel bebas dan hasil belajar bahasa Indonesia sebagai variabel terikat dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia.

2. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mencegah kesalahpahaman dalam penelitian ini maka dirumuskan definisi operasionalsebagaiberikut:

1. Hasil belajar Bahasa Indonesia adalahkemampuan yang ditunjukkan oleh murid tunagrahita ringan setelah mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang dinilai melalui tes lisan pada metode bermain peran*.*
2. Metode bermain peran adalah metode yang melibatkan interaksi antara dua siswa atau lebih tentang suatu topik atau situasi dengan langkah-langkah pelaksanaannya. Mengatur ruangan sesuai dengan keperluan, memberikan penjelasan kepada murid terkait dengan metode bermain peran, memberikan penjelasan kepada murid sesuai dengan yang diperankan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bergantian kedepan memerankan peran masing-masing, memberikan pertanyaan terkait peran yang di perankan (evaluasi)

**C. Subjek Penelitian**

Responden dalam penelitian adalah seluruh murid tunagrahita ringan kelas dasar V di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa yang berjumlah 2 murid. Mengingat jumlah populasi yang kecil maka dalam penelitian ini tidak dilakukan penarikan sampel, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

**Tabel. 3.1. Keadaan Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar Vdi SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa.**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | | Nama (Inisial) | JenisKelamin | | Jumlah Murid | |
| Laki –Laki | Perempuan |
| 1  2 |  | S  F | 1  - | -  1 | | 1  1 |
|  | Jumlah | | 1 | 1 | | 2 |

Sumber: Data Siswa kelas

**D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang lengkap dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data yaitu :

Tes yang digunakan adalah tes lisan yang diberikan kepada murid baik sebelum perlakuan maupun sesudah perlakuan. Tes ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar pada anak tunagrahita ringandalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Adapun kriteria penilaian yang digunakan adalah dalam bentuk menyebutkan dengan skala penilaian sebagai berikut:

Skor 1 = jika murid dapat menjawab dengan benar

Skor 0 = Jika murid tidak dapat menjawab atau jawaban salah

Adapun langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan instrumen tes yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar Bahasa Indonesia pada murid tunagrahita ringan.
2. Melakukan tes awal berupa tes hasil belajar Bahasa Indonesia pada murid tunagrahita ringan.
3. Melakukan kegiatan pembelajaran pada pelajaran Bahasa Indonesiadengan menggunakanmetode bermain peran.
4. Melakukan tes akhir berupa tes hasil belajar Bahasa Indonesia pada murid tunagrahita ringan.
5. Melakukan perbandingan antara hasil tes awal dengan hasil tes akhir untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajarpada murid tunagrahita ringan setelah menggunakan metode bermain peran.

**E. Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dari hasil pretes maupun posttes diklasifikasikan sehingga merupakan suatu susunan data untuk selanjutnya ditabulasikan dan diproses lebih lanjut untuk mengambil kesimpulan yang didasarkan atas visualisasi data melalui diagram batang. Untuk memperoleh gambaran tentang hasil belajar Bahasa Indonesia pada murid tunagrahita ringan kelas dasar V di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa, maka digunakan rumus:

Nilai = x 100

(Arikunto, 1998: 20)

**Tabel 3.2 : Pengkategorian Nilai dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada murid tunagrahita ringan kelas dasar V di SLB NegeriSomba Opu Kabupaten Gowa**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nilai** | **Kategori** |
| 1  2  3  4  5 | 80 – 100  66 – 79  56 – 65  40 – 55  30 – 39 | Sangat Tinggi  Tinggi  Sedang  Rendah  Sangat Rendah |
| **BAB IV**  **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**   1. **Hasil Penelitian**   Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Metode Bermain Peran Pada Murid Tunagrahita Ringan Di Kelas Dasar V SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa**.**  Dalam menganalisa data, yang pertama dilakukan adalah menganalisis skor hasil belajar Bahasa Indonesia *pretest* dan *posttest* untuk kemudian dianalisis secara keseluruhan.   1. **Analisis Data Peningkatan Hasil Belajar Bahasa IndonesiaSebelum Metode Bermain Peranditerapkan Pada Murid Tunagrahita Ringan Di Kelas Dasar V SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa.**   Pada *pretest* atau sebelum mengajarkan metode bermain peran dilaksanakan tes hasil belajar yang terdiri dari sepuluh( 10 ) item pertanyaan, yaitu sebagai berikut :  1). S. Tes Hasil belajar Bahasa Indonesia melalui metode bermain peran yang berjumlah 10 item pertanyaan. S dapat menjawab soal dengan benar sebanyak 3 item, yang dapat dijawab sebagai berikut :   * Pekerjaan apa yang dikerjakan dilaut ? S menjawab nelayan * Apakah yang dicari nelayan dilaut ? S menjawab ikan * Apakahyang ditanampetanidisawah ? S menjawab padi | | |
|  |  |  |

Sedangkanyang tidakdapatdijawaboleh sebanyak 7 item sebagaiberikut :

* Pekerjaan apa yang kerjanya di sawah ?
* Dimanakah Nelayan mencari ikan?
* Dimanakah Petani Menanam padi ?
* Apakah yang digunakan petani membajak sawah ?
* Apakah yang digunakan nelayan mencari ikan di laut ?
* Sebutkan alat yang digunakan petani bekerja di sawah ?
* Sebutkan alat yang digunakan nelayan dilaut ?

Jadi total skor yang didapatkan NH pada*pretest*ini adalah 3.

2). F. Tes Hasil belajar Bahasa Indonesia melalui metode bermain peran yang berjumlah 10 item pertanyaan. F dapat menjawab soal dengan benar sebanyak 5 item, yang dapat dijawab sebagai berikut :

* Pekerjaan apa yang kerjanya di laut ? F, menjawab nelayan
* Dimanakah Nelayan mencariikan? F, menjawab dilaut
* Dimanakah Petani Menanam padi ? F, menjawab disawah
* Apakah yang ditanam petani disawah ? F, Menjawab padi
* Sebutkan alat yang digunakan nelayan dilaut ? F, menjawab pancing

Sedangkan yang tidak dapat dijawab oleh F sebanyak 5 item sebagai berikut :

* Pekerjaan apa yang kerjanya disawah ?
* Apakah yang di cari nelayan di laut ?
* Apakah yang digunakan petani membajak sawah ?
* Apakah yang digunakan nelayan mencari ikan di laut ?
* Sebutkan alat yang digunakan petani bekerja disawah ?

Jadi total skor yang didapatkan F pada *pretest* ini adalah 5.

Untuk lebih jelasnya, berikut adalah data hasil penelitian hasil belajar pada murid tunagrahita ringan kelas dasar V di SLB Somba Opu Kabupaten Gowa sebelum metode bermain peran diterapkan dan dikonversikan kedalam nilai dengan menggunakan rumus :

Nilai = x 100

(Arikunto, 1998: 20)

**Tabel 4.1 SkordanNilai Hasil Belajar Bahasa Indonesia sebelum Metode Bermain Peranditerapkan Pada Murid Tunagrahita Ringan Di Kelas Dasar V Slb Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa.**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Subyek** | **Skor** | **Nilai** | **Kategori** |
| **1** | **S** | **30** | **30** | **SangatRendah** |
| **2** | **F** | **5** | **50** | **Rendah** |
| **Nilai Rata-rata** | | | | **Rendah** |

Berdasarkantabel 4.1 diatas, makadapatdiketahui bahwa nilai dari tahap pelaksanaan *pre-test* hasil belajar pada murid tunagrahita ringan kelas dasar V di SLB Somba Opu Kabupaten Gowa sebelum metode bermain peran diterapkan memperoleh nilai yang berbeda. Dari kedua murid tunagrahita ringan S memperoleh nilai 30 dan F memperoleh nilai 50.

Berdasarkan profil hasil belajar murid tunagrahita ringan kelas dasar V yang masih dalam criteria rendah, maka selanjutnya akan dilakukan intervensi dengan menggunakan metode bermain peran.

1. **Analisis Data Peningkatan Hasil Belajar Bahasa IndonesiaSetelah Metode Bermain Peranditerapkan Pada Murid Tunagrahita Ringan Di Kelas Dasar V SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa.**

Pada *posttest* atau setelah mengajarkan metode bermain peran dilaksanakan tes hasil belajar yang terdiri dari sepuluh( 10 ) item pertanyaan, yaitu sebagai berikut :

1). S. Tes Hasil belajar Bahasa Indonesia melalui metode bermain peran yang berjumlah 10 item pertanyaan.NH dapat menjawab soal dengan benar sebanyak 7 item, yang dapat dijawab sebagai berikut :

* Pekerjaan apa yang kerjanya di laut ? S, menjawab nelayan
* Pekerjaan apa yang kerjanya disawah ? S, menjawab petani
* Dimanakah Petani Menanam padi ? S, menjawab disawah
* Apakah yang di cari nelayan di laut ? S, menjawab ikan
* Apakah yang ditanam petani disawah ? S, menjawab padi
* Sebutkan alat yang digunakan petani bekerja disawah ? S, menjawab cangkul
* Sebutkanalat yang digunakannelayandilaut ? S, menjawabpancing

Sedangkan yang tidak dapat dijawab oleh S sebanyak 3 item sebagai berikut :

* Dimanakah Nelayanmencariikan?
* Apakah yang digunakanpetanimembajaksawah ?
* Apakah yang digunakannelayanmencariikan di laut ?

Jadi total skor yang didapatkan Spada*post-test*ini adalah 7.

2). F. TesHasilbelajarBahasa Indonesia melaluimetodebermainperanyang berjumlah 10 itempertanyaan.Fdapat menjawab soal dengan benar sebanyak 8 item, yang dapat dijawab sebagai berikut :

* Pekerjaanapa yang kerjanya di laut ? F, menjawab nelayan
* Pekerjaan apa yang kerjanya disawah ? F, menjawab petani
* Dimanakah Nelayan mencari ikan? F, menjawab dilaut
* Dimanakah Petani Menanam padi ? F, menjawab disawah
* Apakah yang di cari nelayan di laut ? F, menjawab ikan
* Apakah yang ditanam petani disawah ? F, menjawab padi
* Sebutkan alat yang digunakan petani bekerja disawah ?
* Sebutkan alat yang digunakan nelayan dilaut ?

Sedangkan yang tidak dapat dijawab oleh F sebanyak 2 item sebagai berikut :

* Apakah yang digunakan petani membajak sawah ?
* Apakah yang digunakan nelayan mencari ikan di laut ?

Jadi total skor yang didapatkan F pada *post-test* ini adalah 8.

Untuk lebih jelasnya, berikut adalah data hasil penelitian hasil belajar pada murid tunagrahita ringan kelas dasar V di SLB Somba Opu Kabupaten Gowa sebelum metode bermain peran diterapkan dan dikonversikan ke dalam nilai dengan menggunakan rumus :

Nilai = x 100

(Arikunto, 1998: 20)

**Tabel 4.2Skor dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia setelah Metode Bermain Peranditerapkan Pada Murid Tunagrahita Ringan Di Kelas Dasar V SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa.**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Subyek** |  | | **Skor** |  | | **Nilai** | | **Kategori** | |
| **1** | **S** |  | | **7** |  | | **70** | | **Tinggi** | |
| **2** | **F** |  | | **8** |  | | **80** | | **Sangat Tinggi** | |
|  | **Nilai rata-rata** | |  | |  | **75** | | **Tinggi** | |

Berdasarkantabel 4.2 diatas, makadapatdiketahui bahwa nilai dari tahap pelaksanaan *post-test* hasil belajar pada murid tunagrahita ringan kelas dasar V di SLB Somba Opu Kabupaten Gowa setelah metode bermain peran diterapkan memperoleh nilai yang berbeda. Dari kedua murid tunagrahita ringan S memperoleh nilai 70 dan F memperoleh nilai 80.

Berdasarkan profil Hasil Belajar Bahasa Indonesia setelah Metode Bermain Peran diterapkan Pada Murid Tunagrahita Ringan Di Kelas Dasar V SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa**,**berada dalam kriteria tinggi.

1. **Analisa Data Hasil Belajar Bahasa Indonesia sebelum dan setelah Metode Bermain Peran diterapkan Pada Murid Tunagrahita Ringan Di Kelas Dasar V SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa.**

Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar pada murid tunagrahita ringan kelas dasar V di SLB Somba Opu Kabupaten Gowa sebelum dan setelah latihan metode bermain peran diterapkan Perbandingan hasil tes awal dan tes akhir dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.3 Nilai Tes Hasil Belajar Bahasa Indonesia sebelumdansetelah Metode Bermain Peran diterapkan Pada Murid Tunagrahita Ringan Di Kelas Dasar V Slb Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Subyek** | **Nilai Tes HasilBelajarBahasa Indonesia melaluiMetodeBermainPeran** | | | |
| **Sebelum** | **Kategori** | **Setelah** | **Kategori** |
| 1 | S | 30 | Rendah | 70 | Tinggi |
| 2 | F | 50 | Rendah | 80 | SangatTinggi |
| Nilai Rata-rata | | 40 | | 75 | |

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut, menunjukkan skor tes hasil belajar setelah metode bermain peran diterapkan berada pada kategori tinggi dibandingkan sebelum metode bermain peran diterapkan S pada tes awal mendapatkan nilai 30 dan F pada tes awal mendapatkan nilai 50 berada pada kategori rendah sesuai pengkategorian nilai dan hasil belajar Bahasa Indonesia pada murid tunagrahita ringan kelas dasar Vdi SLB NegeriSomba Opu Kabupaten Gowa, artinya kedua murid tersebut termasuk dalam kategori rendah. Namun, setelah metode bermain peran diterapkan murid tunagrahita ringan kelas dasar Vmenjadi tinggi. Hal tersebut didasarkan pada hasil tes akhir, yaitu S pada tes akhir mendapatkan nilai 70, dan F mendapat nilai80. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa hasilbelajarbahasa Indonesia pada murid tunagrahita ringan kelas dasar V di SLB Somba Opu Kabupaten Gowa meningkat.

Agar lebih jelasnya mengenai peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui metode bermain peran pada murid tunagrahita ringan kelas dasar V sebelum dan sesudah metode bermain peran diterapkan akan ditampilkan dalam diagram batang 4.3 sebagai berikut:

**B. Pembahasan**

Pada umumnya karakteristik anak tunagrahi taringan dikategorikan sebagai kelompok yang mampu mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia dengan baik. Guru dapat membimbing murid dengan mengguanakan beberapa metode, terutama metode bermain Peran. Anak tunagrahita ringan mengalami kesulitan dalam belajar, ketidak mampuan belajar disebabkan oleh ketidak percayaan terhadap dirinya sendiri dan para pendidik tidak memahami kemampuan yang masih dimiliki oleh anak tersebut, ketidak mampuan dalam belajar menimbulkan kegagalan dalam belajar dan kegagalan yang terus menerus mengakibatkan frustasi dalam dirinya, sehingga kemampuan belajarnya akan menurun. Mereka mengalami kesulitan berfikir abstrak, tetapi mereka masih dapat mengikuti pelajaran akademik baik di sekolah biasa maupun di sekolah khusus, pada umur 16 tahun baru mencapai umur kecerdasan yang sama dengan anak normal umur 12 tahun, tetapi itupun hanya sebagian dari mereka, sebagian tidak dapat mencapai umur kecerdasan seperti itu.

Sebagaimana tercantum dalam UUD 1945 tentang pendidikan dituangkan dalam Undang-Undang No. 20, Tahun 2003. Pasal 3 menyebutkan,

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Termasuk didalamnya anak tunagrahita ringan, mereka juga perlu diberikan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan kekhususan mereka.Melalui Pendidikan kepercayaan diri dan citra diri anak akan berkembang. Secara umum citra diri diartikan sebagai cara menilai dirinya sendiri. Citra ini merupakan dasar untuk perkembangan kepribadian anak, dengan percaya diri dan citra diri yang positif anak merasa dan berkeinginan untuk menjelajahi dan mengeksploitasi dunia.

Mereka percaya dan yakin tidak ada sesuatu di dunia yang tidak dapat dilakukannya, mereka mampu mengambil resiko, berani berkomunikasi secara wajar dengan teman dan orang lain yang berbeda dengan tingkat statusnya, serta mampu menaggulangi stress, ketika anak berhasil mempelajari perasaan positif dan percaya dirinya akan berkembang. Murid tunagrahita ringan khususnya kelas dasar V di SLB Somba Opu Kabupaten Gowa dalam pelajaran Bahasa Indonesia mutlak membutuhkan persiapan serta metode khusus dalam mengajarkan Bahasa Indonesia.

Supriyadi (Novi Resmini N, dkk. 2009: 30) mengemukakan bahwa:

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan suatu tantangan sendiri bagi guru, mengingat bahwa bahasa ini bagi sebagian besar sekolah di Indonesia merupakan bahasa pengantar yang dipakai untuk menyampaikan materi pelajaran, hal ini sesuai dengan peranan dan kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa Negara.

Setelah melakukan penelitian dengan proses belajar mengajar dengan penerapan metode bermain peran selama 1 bulan terhadap 2 orang murid tunagrahita ringan kelas dasar V di SLB SombaOpu Kabupaten Gowa, memperhatikan perbandingan nilai tes awal dan tes akhir yang dianalisis secara deskriptif hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia melalui metode bermain peran pada murid tunagrahita ringan di kelas dasar V SLB Somba Opu Kabupaten Gowa mengalami peningkatan.

Secara umum maupun secara individu,hasil belajar Bahasa Indonesia ada peningkatan. Hal tersebut ditegaskan pada skor sebelum diberikan perlakuan menunjukkan dari kedua murid setelah dikonversikan dengan rumus masih rendah dan setelah diberikan perlakuan skor yang diperoleh semuanya mengalami peningkatan sesuai Pengkategorian nilai dan hasil Belajar Bahasa Indonesia pada murid tunagrahita ringan kelas dasar V di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa

Gerlach dan Ely (1980) menjelaskan bahwa : Metode pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran dimaksudkan meliputi sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik.

Mengingat bahwa setiap tujuan dan metode pembelajaran berbeda dengan yang lainnya, maka jenis kegiatan belajar yang harus dipraktikkan oleh peserta didik membutuhkan persyaratan yang berbeda pula. Sebagai contoh, untuk menjadi peloncat indah, seseorang harus bisa berenang terlebih dahulu (syarat loncat indah adalah beranang) atau menjadi pengaransemen (arranger) musik atau lagu, seseorang harus belajar not balok terlebih dahulu. Pada contoh diatas tampaklah bahwa belajar membutuhkan latihan atau praktik langsung.

Banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan, tetapi ada sejumlah metode pembelajaran yang mendasar, sedangkan metode selebihnya adalah kombinasi atau modifikasi dari metode dasar tersebut.

Melalui metode bermain peran murid tunagrahita ringan kelas dasar V di SLB Somba Opu Kabupaten Gowa selain dapat menikmati pelajaran yang menyenangkan mereka juga dapat meningkatkan hasil belajarnya.Hal ini juga menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran melalui metode bermain peran, murid tunagrahita ringan kelas dasar V lebih termotivasi dalam mengikti proses pembelajaran*.*

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia pada murid tunagrahita ringan kelas dasar V di SLB Somba Opu Kabupaten Gowa melalui metode bermain peran sebagai berikut :

1. Hasil belajar Bahasa Indonesia sebelum penggunaan metode bermain peran pada murid tunagrahita ringan di kelas dasar V SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa berada pada kategoti rendah
2. Hasil belajar Bahasa Indonesia setelah penggunaan metode bermain peran pada murid tunagrahita ringan di kelas dasar V SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa berada pada kategoti tinggi.
3. Terdapat peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia pada murid tunagrahi taringan kelas Dasar V SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa melalui penggunaan metode bermain peran.

**B. Saran**

Sehubungan dengan hasil penelitian di atas, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah atau yang memegang kepentingan agar dapat membimbing para guru khususnya guru Bahasa Indonesia metode yang tepat dalam menangani anak berkebutuhan khusus utamanya anak tunagrahita ringan.
2. Diharapkan kepada guru bahasa Indonesia agar menerapkan metode bermain peran pada pelajaran bahasa Indonesia untuk dapat merangsang murid tunagrahita ringan agar lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia
3. Kepada orang tua agar dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam mendidik anak dirumah.
4. Kepada masyarakat luas agar dapat memahami kondisi dan memberikan perlakuan yang sesuai terhadap anak berkebutuhan khusus utamanya anak tunagrahita ringan.
5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan permasalahan penelitian ini secara lebih mendalam hingga dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang lebih bermanfaat bagi murid berkebutuhan khusus.

**DAFTAR PUSTAKA**

Amin, M. 1995. *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Abdurrachman, Mulyono dan Sudjadi. (1994). *Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta:Depdikbud. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Proyek Pendidikan Tenaga Akademik

Abimanyu, S & Somad, S, 2003,  *Pedoman Penulisan Sikripsi*, Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Amin, M. 1995. *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Budimansyah Dasim. 2002. *Model Pembelajaran dan Penilaian Portofolio.* Bandung : PT Grasindo

Efendi, 2006. *Anak Tunagrahita*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Kosasih, E 2012. *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung : Yrama Widya

Mariyana, R. Dkk. 2009. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta : Prenada Media

Nazir, Moh. (1999). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Sudjana, Nana dan D. Arifin. *1988. Cara Belajar,murid Aktif.* Bandung : CV. Sinar Baru.

Soemantri, S.H.T. 1996. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Syaiful, B. Dkk. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Tirtarahardja, Umar dan La Sula. (2000). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta.

Zainal, A. 2013. *Model-model, media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*. Bandung: Yrama Widya

**LAMPIRAN 1**

1. **Judul Penelitian*:***

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MELALUI METODE BERMAIN PERAN PADA MURID TUNAGRAHITA RINGAN DI KELAS DASAR V SLB NEGERI SOMBA OPU KABUPATEN GOWA.**

1. **Teori Peubah**

Secara umum metode diartikan sebagai cara bagaimana melakukan sesuatu. Secara khusus, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan. Selain itu, metode juga merupakan berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajaran.

Metode pembelajaran didefenisikan sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam menjalangkan fungsinya merupakan alat mencapai tujuan pembalajaran. Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu berisi tahapan tertentu sedangkan teknik adalah cara yang digunakan, yang bersifat implementatif. Dengan kata lain, metode yang dipilih masing-masing guru adalah sama, tetapi mereka menggunakan teknuk yang berbeda.

Metode bermain peran adalah metode yang melibatkan interaksi antara dua siswa atau lebih tentang suatu topik atau situasi. Siswa melakukan peran masing-masing sesuai dengan tokoh yang ia lakoni, mereka berinteraksi sesama mereka melakukan peran terbuka. Metode ini dapat dipergunakan dlam mempraktekkan isi pelajaran yang baru, mereka diberi kesempatan seluas luasnya untuk mememrangkan sehingga menemukan kemungkinan masalah yang akan dihadapi dalam pelaksanaan sesungguhnya. Metode ini menuntut guru untuk mencermati kekurangan dari peran yang diperagakan siswa.

Menyenangkan adalah suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada pelajaran yang diberikan oleh guru, guru dituntut mengemas pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran ini agar siswa dapat aktif dan senang dalam belajar sehingga berdampak positif pada hasil belajar khususnya pada pelajaran IPS. Menurut hasil penelitian, tingginya curah perhatian dan keaktifan siswa terbukti meningkatkan hasil belajar. Keadaan aktif dan menyenangkan tidak cukup jika proses pembelajaran tidak efektif, yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung, sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Jika pembelajaran hanya aktif tetapi tidak efektif, maka pembelajaran terseut tak ubahnya seperti bermain saja.

**LAMPIRAN 2**

**C. Petikan Kurikulum**

**KURIKULUM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DAN IPA**

**KELAS DASAR V SEMESTER I**

**SEKOLAH DASAR LUAR BIASA MURID TUNAGRAHITA RINGAN**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| NO | STANDAR KOMPETENSI | KOMPETENSI DASAR |
| 1  2 | **BAHASA INDONESIA:**Memahami penjelasan narasumber  **IPA**  Mempelajari Lingkungan Sekitar | Memberikan tanggapan dengan sumber  Mendeskripsikan Lingkungan sekitar |

**LAMPIRAN 3**

**D. KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN**

Satuan Pendidikan : SLB Somba Opu Kabupaten Gowa

Mata Pelajaran : Tematik

Tema : Pekerjaan

Materi penelitian : Mengenal Pekerjaan Petani dan Nelayan melalui Bermain peran

Kelas : Dasar V

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| PEUBAHPENELITIAN | ASPEK YANG DINILAI | INDIKATOR | JENIS TES | NO  ITEM | JML ITEM |
| Pengenalan pekerjaan nelayan dan petani | KemampuanMemerangkan pekerjaan petani dan nelayan | Siswa mampu memerangkan pekerjaan nelayan dan petani | Tes Perbuatan | 1 - 10 | 10 |
|  |  |  |  |
| Jumlah | | | | | 10 |

**LAMPIRAN 4**

**E. FORMAT INSTRUMEN TES**

Satuan Pendidikan : SLB Somba Opu Kabupaten Gowa

Mata Pelajaran : Tematik

Materi penelitian : Mengenal Pekerjaan Petani dan Nelayan melalui Bermain peran

Kelas : V

Nama Murid : ……………….

Hari / tanggal : ……………./……….



1. **Jawab pertanyaan dibawah ini dengan benar !**
2. Pekerjaan apa yang kerjanya di laut ?
3. Pekerjaan apa yang kerjanya disawah ?
4. Dimanakah Nelayan mencari ikan?
5. Dimanakah Petani Menanam padi ?
6. Apakah yang di cari nelayan di laut ?
7. Apakah yang ditanam petani disawah ?
8. Apakah yang digunakan petani membajak sawah ?
9. Apakah yang digunakan nelayan mencari ikan di laut ?
10. Sebutkan alat yang digunakan petani bekerja disawah ?
11. Sebutkan alat yang digunakan nelayan dilaut ?

**JUDUL: PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MELALUI METODE BERMAIN PERAN PADA MURID TUNAGRAHITA RINGAN DI KELAS DASAR V SLB NEGERI SOMBA OPU KABUPATEN GOWA.**

**F. Format Penilaian Tes Hasil Belajar Bahasa Indonesia**

Mohon Bapak/ ibu dosen atas kesediaan waktunya dalam memberikan bantuanUntuk memberikan penilaian objektif instrumen kami, dengan cara menceklis sesuai atau tidak sesuai pada kolom/ lajur yang dinilai.Atas bantuan bapak/ ibu dosen , saya mengucapkan banyak terima kasih

Petunjuk :

Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom keriteria di bawah ini.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Aspek yang dinilai | Keriteria | |
| Tidak Sesuai  1 | Sesuai  2 |
| 1  2  3  4  5  6  7  8  9  10 | **Jawab pertanyaan dibawah ini dengan benar !**  Pekerjaan apa yang kerjanya di laut ?  Pekerjaan apa yang kerjanya disawah ?  Dimanakah Nelayan mencari ikan ?  Dimanakah Petani Menanam padi ?  Apakah yang di cari nelayan di laut ?  Apakah yang ditanam petani disawah ?  Apakah yang digunakan petani membajak sawah ?  Apakah yang digunakan nelayan mencari ikan di laut ?  Sebutkan alat yang digunakan petani bekerja disawah ?  Sebutkan alat yang digunakan nelayan dilaut ? |  |  |

Saran : ………………………………………………

………………………………………………

………………………………………………

Makassar , Oktober 2014

Penilai Ahli

**Drs. Mufa’adi M.Si**

**Nip. 195612241985031005**

**JUDUL: PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MELALUI METODE BERMAIN PERAN PADA MURID TUNAGRAHITA RINGAN DI KELAS DASAR V SLB NEGERI SOMBA OPU KABUPATEN GOWA.**

**F. Format Penilaian TesHasil Belajar Bahasa Indonesia**

Mohon Bapak/ ibu dosen atas kesediaan waktunya dalam memberikan bantuanUntuk memberikan penilaian objektif instrumen kami, dengan cara menceklis sesuai atau tidak sesuai pada kolom/ lajur yang dinilai.Atas bantuan bapak/ ibu dosen , saya mengucapkan banyak terima kasih

Petunjuk :

Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom keriteria di bawah ini.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Aspek yang dinilai | Keriteria | |
| Tidak Sesuai  1 | Sesuai  2 |
| 1  2  3  4  5  6  7  8  9  10 | **Jawab pertanyaan dibawah ini dengan benar !**  Pekerjaan apa yang kerjanya di laut ?  Pekerjaan apa yang kerjanya disawah ?  Dimanakah Nelayan mencari ikan ?  Dimanakah Petani Menanam padi ?  Apakah yang di cari nelayan di laut ?  Apakah yang ditanam petani disawah ?  Apakah yang digunakan petani membajak sawah ?  Apakah yang digunakan nelayan mencari ikan di laut ?  Sebutkan alat yang digunakan petani bekerja disawah ?  Sebutkan alat yang digunakan nelayan dilaut ? |  |  |

Saran : ………………………………………………

………………………………………………

………………………………………………

Makassar , Oktober 2014

Penilai Ahli

**Dra. Hj. St. Kasmawati, M.Si**

**Nip. 196312221987032001**

**LAMPIRAN 6**

**Hasil Uji Lapangan**

**VALIDASI PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MELALUI METODE BERMAIN PERAN PADA MURID TUNAGRAHITA RINGAN DI KELAS DASAR V SLB NEGERI SOMBA OPU KABUPATEN GOWA.**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **SUBYEK** | **RATER** | | **I** | **T`** |  |
| **I** | **II** |  |  |  |
| 1 | 2 | 2 | 4 | 4 | 16 |
| 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 16 |
| 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 16 |
| 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 16 |
| 5 | 2 | 2 | 4 | 4 | 16 |
| 6 | 2 | 2 | 4 | 4 | 16 |
| 7 | 2 | 2 | 4 | 4 | 16 |
| 8 | 2 | 2 | 4 | 4 | 16 |
| 9 | 2 | 2 | 4 | 4 | 16 |
| 10 | 2 | 2 | 4 | 4 | 16 |
|  | **20** | **20** |  | | **160** |
|  | **20** | **20** |
|  | **400** | **400** | **800** | |
|  | **40** | **40** | **80** | |

n= 10 = 40

k= 2 = 40 = 160

40= 80

Ebel ( Azwar, 1997 : 106)

Dimana,

Varians antara subyek yang dikenai rating

Varians eror, yaitu varians interaksi antara subjek (s) dan rater (r).

i = Angka ranting yang diberikan oleh seorang rater kepada seorang subjek

R = Jumlah angka ranting yang diberikan oleh seorang rater pada semua subjek

n = Banyak subjek

k = Banyaknya rater

Rehabilitasi rata-rata rating dari ketiga rater tersebut adalah:

**= (**

() /

**=** 1

Berdasarkan hasil perhitungan reabilitas rata-rata rating di atas maka dapat disimpulkan bahwa validasi untuk Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Metode Bermain Peran Pada Murid Tunagrahita Ringan Di Kelas Dasar V Slb Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa**,** dikategorikan sudah memenuhi syarat dalam keadaan valid dan reabel untuk diujikan berdasarkan dengan hasil dari ketiga rater, yang didapatkan adalah 1

**LAMPIRAN 7**

**Lembar Pengamatan *(Pre - Test)***

Nama Murid : ...........................................................

Kelas : ...............................................

Hari / Tanggal : ............... / .............................

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | |  | **KRITERIA** |  |
| **BENAR** | **SALAH** |
| **NO** | | **SOAL/TEST** | **(1)** | **(0)** |
| 1  2  3  4  5  6  7  8  9  10 | Pekerjaan apa yang kerjanya di laut ?  Pekerjaan apa yang kerjanya disawah ?  Dimanakah Nelayan mencari ikan ?  Dimanakah Petani Menanam padi ?  Apakah yang di cari nelayan di laut ?  Apakah yang ditanam petani disawah ?  Apakah yang digunakan petani membajak sawah ?  Apakah yang digunakan nelayan mencari ikan di laut ?  Sebutkan alat yang digunakan petani bekerja disawah ?  Sebutkan alat yang digunakan nelayan dilaut ? | |  |  |
|  | | Keterangan :   * Skor 1 jika murid mampu menjawab dengan benar * Skor 0 jika murid tidak mampu menjawab dengan benar |  |  |

Peneliti

**DAMARIS SAMARA**

**Lembar Pengamatan *(Pre - Test)***

Nama Murid : ...........................................................

Kelas : ...............................................

Hari / Tanggal : ............... / .............................

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **SOAL/TEST** | **KRITERIA** |  |
| **BENAR** | **SALAH** |
| **(1)** | **(0)** |
| 1  2  3  4  5  6  7  8  9  10 | Pekerjaan apa yang kerjanya di laut ?  Pekerjaan apa yang kerjanya disawah ?  Dimanakah Nelayan mencari ikan ?  Dimanakah Petani Menanam padi ?  Apakah yang di cari nelayan di laut ?  Apakah yang ditanam petani disawah ?  Apakah yang digunakan petani membajak sawah ?  Apakah yang digunakan nelayan mencari ikan di laut ?  Sebutkan alat yang digunakan petani bekerja disawah ?  Sebutkan alat yang digunakan nelayan dilaut ? |  |  |
|  |
| Keterangan :   * Skor 1 jika murid mampu menjawab dengan benar * Skor 0 jika murid tidak mampu menjawab dengan benar |  |  |

Peneliti

**DAMARIS SAMARA**

**Lembar Pengamatan *(Pre - Test)***

Nama Murid : ...........................................................

Kelas : ...............................................

Hari / Tanggal : ............... / .............................

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **SOAL/TEST** | **KRITERIA** | |
| **BENAR** | **SALAH** |
| **(1)** | **(0)** |
|  | Pekerjaan apa yang kerjanya di laut ?  Pekerjaan apa yang kerjanya disawah ?  Dimanakah Nelayan mencari ikan ?  Dimanakah Petani Menanam padi ?  Apakah yang di cari nelayan di laut ?  Apakah yang ditanam petani disawah ?  Apakah yang digunakan petani membajak sawah ?  Apakah yang digunakan nelayan mencari ikan di laut ?  Sebutkan alat yang digunakan petani bekerja disawah ?  Sebutkan alat yang digunakan nelayan dilaut ? |  |  |
|  | Keterangan :   * Skor 1 jika murid mampu menjawab dengan benar * Skor 0 jika murid tidak mampu menjawab dengan benar |  |  |

Peneliti

**DAMARIS SAMARA**

**104504002**

**Lembar Pengamatan *(POST- TEST)***

Nama Murid : ...........................................................

Kelas : ...............................................

Hari / Tanggal : ............... / .............................

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  |  | **KRITERIA** |  |
| **BENAR** | **SALAH** |
| **NO** | **SOAL/TEST** | **(1)** | **(0)** |
| 1  2  3  4  5  6  7  8  9  10 | Pekerjaan apa yang kerjanya di laut ?  Pekerjaan apa yang kerjanya disawah ?  Dimanakah Nelayan mencari ikan ?  Dimanakah Petani Menanam padi ?  Apakah yang di cari nelayan di laut ?  Apakah yang ditanam petani disawah ?  Apakah yang digunakan petani membajak sawah ?  Apakah yang digunakan nelayan mencari ikan di laut ?  Sebutkan alat yang digunakan petani bekerja disawah ?  Sebutkan alat yang digunakan nelayan dilaut ? |  |  |
|  | Keterangan :   * Skor 1 jika murid mampu menjawab dengan benar * Skor 0 jika murid tidak mampu menjawab dengan benar |  |  |

Peneliti

**DAMARIS SAMARA**

**104504002**

**Lembar Pengamatan *(POST– TEST)***

Nama Murid : ...........................................................

Kelas : ...............................................

Hari / Tanggal : ............... / .............................

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  |  | **KRITERIA** | |
| **BENAR** | **SALAH** |
| **NO** | **SOAL/TEST** | **(1)** | **(0)** |
| 1  2  3  4  5  6  7  8  9  10 | Pekerjaan apa yang kerjanya di laut ?  Pekerjaan apa yang kerjanya disawah ?  Dimanakah Nelayan mencari ikan ?  Dimanakah Petani Menanam padi ?  Apakah yang di cari nelayan di laut ?  Apakah yang ditanam petani disawah ?  Apakah yang digunakan petani membajak sawah ?  Apakah yang digunakan nelayan mencari ikan di laut ?  Sebutkan alat yang digunakan petani bekerja disawah ?  Sebutkan alat yang digunakan nelayan dilaut ? |  |  |
|  | Keterangan :   * Skor 1 jika murid mampu menjawab dengan benar * Skor 0 jika murid tidak mampu menjawab dengan benar |  |  |

Peneliti

**DAMARIS SAMARA**

**104504002**

**LAMPIRAN 8**

**DATA HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MELALUI METODE BERMAIN PERAN PADA MURID TUNAGRAHITA RINGAN DI KELAS DASAR V SLB NEGERI SOMBA OPU KABUPATEN GOWA.**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kode Anak** | **Kegiatan** | **Nomor Item** | | | | | | | | | | **Skor Perolehan** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** |  |
| **1** | **NH** | **Sebelum** | **1** | **0** | **0** | **0** | **1** | **1** | **0** | **0** | **0** | **0** | **3** |
|  |  | **Sesudah** | **1** | **1** | **0** | **1** | **1** | **1** | **0** | **0** | **1** | **1** | **7** |
| **2** | **MI** | **Sebelum** | **1** | **0** | **1** | **1** | **0** | **1** | **0** | **0** | **0** | **1** | **5** |
|  |  | **Sesudah** | **1** | **1** | **1** | **1** | **1** | **1** | **0** | **0** | **1** | **1** | **8** |

**LAMPIRAN 9**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**NAMA SEKOLAH : SLB SOMBA OPU KABUPATEN GOWA**

**KELAS / SEMESTER : 5 (SATU) / 1 (SATU)**

**JURUSAN : TUNAGRAHITA**

**ALOKASI WAKTU : 2 X 30 MENIT**

1. Standar Kompetensi:

* Bahasa Indonesia : 1. Memahami penjelasan narasumber
* IPA : 1.Mempelajari Lingkungan Sekitar

II**.** Kompetensi Dasar

* Bahasa Indonesia : 1.1 Memberikan tanggapan dengan memberikan sumber
* IPA : Mendeskripsikan Lingkungan Sekitar

1. Indikator

Bahasa Indonesia

* Siswa mampu menyebutkan pekerjaan nelayan

IPA

* Siswa mampu memahami lingkungan sekitarpekerjaan nelayan

1. Tujuan pembelajaran :setelah proses pembelajaran selesai, peserta didik diharapkan: peserta didik dapat menyebutkan pekerjaan nelayan
2. Materi pelajaran

****Bahasa Indonesia

1. Metode:

* Tanya jawab
* Demonstrasi

1. Langkah-langkah pembelajaran

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kegiatan**  **Pembelajaran** | **Nilai karakter** | **Waktu** |
| **1.** | **Kegiatan awal** |  | **5 menit** |
|  | * Mempersiapkan peserta didik * Salam dan berdoa * Mengecekkehadiran peserta didik * Menyampaikan indicator pembelajaran | * Kreativitas * Religious * Kreativitas * Kreativitas |  |
| **2.** | **Kegiatan inti** |  | **45 menit** |
|  | * Eksplorasi * Mengatur ruangan sesuai dengan keperluan, * memberikan penjelasan kepada murid terkait dengan metode bermain peran, * Memberikan penjelasan kepada murid sesuai dengan yang diperankan, * Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bergantian kedepan memerankan peran masing-masing, * Memberikan pertanyaan terkait peran yang di perankan (evaluasi) * Elaborasi * Secara bergiliran peserta didik menyebutkan pekerjaan nelayan * Secara bergiliran peserta didik menyebutkan lingkungan nelayan bekerja * Konfirmasi * Masing-masingsiswa bergantian tampil di depan teman-temannya ,dan menyebutkan pekerjaan dan lingkungan nelayan bekerja | * Rasa ingin tahu * Rasa ingin tahu * Rasa ingin tahu * Komunikatif * Kreativitas * Rasa ingin tahu * Rasa ingin tahu |  |
| **3.** | **kegiatan akhir** |  | **10 menit** |
|  | * Menyimpulkan materi pelajaran * Memberikan nasehat agar lebih giat bljr * Memberikan tugas rumah * Berdoa * Salam | * Kreativitas * Kreativitas * Kreativitas * Religious * Religious |  |

1. Alat dan sumber bahan

* Alat: Gambar Nelayan

1. Penilaian

* Lisan
* Tulisan

Soal lisan :

1. Sebutkan pekerjaan nelayan !
2. Jelaskan dilingkungan mana nelayan bekerja ?

Gowa, Oktober 2014

Mengetahui

Guru Kelas Mahasiswa

**Syamsiah, S.Pd**  **Damaris Samara**

Nip. 197705222009032006 Nim. 104504 002

Menyetujui

Kepala Sekolah

**Dra.Nuraeni, MM**

Nip. 1962 1216 198511 2001

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**NAMA SEKOLAH : SLB SOMBA OPU KABUPATEN GOWA**

**KELAS / SEMESTER : 5 (SATU) / 1 (SATU)**

**JURUSAN : TUNAGRAHITA**

**ALOKASI WAKTU : 2 X 30 MENIT**

1. Standar Kompetensi:

* Bahasa Indonesia : 1. Memahami penjelasan narasumber
* IPA : 1.Mempelajari Lingkungan Sekitar

II**.** Kompetensi Dasar

* Bahasa Indonesia : 1.1 Memberikan tanggapan dengan memberikan sumber
* IPA : Mendeskripsikan Lingkungan Sekitar

1. Indikator

Bahasa Indonesia

* Siswa mampu menyebutkan pekerjaan nelayan

IPA

* Siswa mampu memahami lingkungan sekitar

1. Tujuan pembelajaran :setelah proses pembelajaran selesai, peserta didik diharapkan: peserta didik dapat menyebutkan pekerjaan nelayan
2. Materi pelajaran

****

Bahasa Indonesia

1. Metode:

* Tanya jawab
* Demonstrasi

1. Langkah-langkah pembelajaran

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kegiatan**  **Pembelajaran** | **Nilai karakter** | **Waktu** |
| **1.** | **Kegiatan awal** |  | **5 menit** |
|  | * Mempersiapkan peserta didik * Salam dan berdoa * Mengecekkehadiran peserta didik * Menyampaikan indicator pembelajaran | * Kreativitas * Religious * Kreativitas * Kreativitas |  |
| **2.** | **Kegiatan inti** |  | **45 menit** |
|  | * Eksplorasi * Mengatur ruangan sesuai dengan keperluan, * memberikan penjelasan kepada murid terkait dengan metode bermain peran, * Memberikan penjelasan kepada murid sesuai dengan yang diperankan, * Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bergantian kedepan memerankan peran masing-masing, * Memberikan pertanyaan terkait peran yang di perankan (evaluasi) * Elaborasi * Secara bergiliran peserta didik menyebutkan pekerjaan nelayan dan petani * Secara bergiliran peserta didik menyebutkan lingkungan nelayan bekerja * Konfirmasi * Masing-masingsiswa bergantian tampil di depan teman-temannya ,dan menyebutkan pekerjaan dan lingkungan nelayan bekerja | * Rasa ingin tahu * Rasa ingin tahu * Rasa ingin tahu * Komunikatif * Kreativitas * Rasa ingin tahu * Rasa ingin tahu |  |
| **3.** | **kegiatan akhir** |  | **10 menit** |
|  | * Menyimpulkan materi pelajaran * Memberikan nasehat agar lebih giat bljr * Memberikan tugas rumah * Berdoa * Salam | * Kreativitas * Kreativitas * Kreativitas * Religious * Religious |  |

1. Alat dan sumber bahan

* Alat: Gambar Nelayan

1. Penilaian

* Lisan
* Tulisan

Soal lisan :

1. Sebutkan pekerjaan nelayan !
2. Jelaskan dilingkungan mana petani dan nelayan bekerja ?

Gowa, Oktober 2014

Mengetahui

Guru Kelas Mahasiswa

**Syamsiah, S.Pd**  **Damaris Samara**

Nip. 197705222009032006 Nim. 104504 002

Menyetujui

Kepala Sekolah

**Dra.Nuraeni, MM**

Nip. 1962 1216 198511 2001

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**NAMA SEKOLAH : SLB SOMBA OPU KABUPATEN GOWA**

**KELAS / SEMESTER : 5 (SATU) / 1 (SATU)**

**JURUSAN : TUNAGRAHITA**

**ALOKASI WAKTU : 2 X 30 MENIT**

1. Standar Kompetensi:

* Bahasa Indonesia : 1. Memahami penjelasan narasumber
* IPA : 1.Mempelajari Lingkungan Sekitar

II**.** Kompetensi Dasar

* Bahasa Indonesia : 1.1 Memberikan tanggapan dengan memberikan sumber
* IPA : Mendeskripsikan Lingkungan Sekitar

III. Indikator

Bahasa Indonesia

* Siswa mampu menyebutkan pekerjaan nelayan

IPA

* Siswa mampu memahami lingkungan sekitar

1. Tujuan pembelajaran : setelah proses pembelajaran selesai, peserta didik diharapkan: peserta didik dapat menyebutkan pekerjaan nelayan
2. Materi pelajaran

****Bahasa Indonesia

1. Metode:

* Tanya jawab
* Demonstrasi

1. Langkah-langkah pembelajaran

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kegiatan**  **Pembelajaran** | **Nilai karakter** | **Waktu** |
| **1.** | **Kegiatan awal** |  | **5 menit** |
|  | * Mempersiapkan peserta didik * Salam dan berdoa * Mengecekkehadiran peserta didik * Menyampaikan indicator pembelajaran | * Kreativitas * Religious * Kreativitas * Kreativitas |  |
| **2.** | **Kegiatan inti** |  | **45 menit** |
|  | * Eksplorasi * Mengatur ruangan sesuai dengan keperluan, * memberikan penjelasan kepada murid terkait dengan metode bermain peran, * Memberikan penjelasan kepada murid sesuai dengan yang diperankan, * Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bergantian kedepan memerankan peran masing-masing, * Memberikan pertanyaan terkait peran yang di perankan (evaluasi) * Elaborasi * Secara bergiliran peserta didik menyebutkan pekerjaan nelayan * Secara bergiliran peserta didik menyebutkan lingkungan nelayan bekerja * Konfirmasi * Masing-masingsiswa bergantian tampil di depan teman-temannya ,dan menyebutkan pekerjaan dan lingkungan nelayan bekerja | * Rasaingin tahu * Rasa ingin tahu * Komunikatif * Kreativitas * Rasa ingin tahu * Rasa ingin tahu * Kreativitas * Rasa ingin tahu |  |
| **3.** | **kegiatan akhir** |  | **10 menit** |
|  | * Menyimpulkan materi pelajaran * Memberikan nasehat agar lebih giat bljr * Memberikan tugas rumah * Berdoa * Salam | * Kreativitas * Kreativitas * Kreativitas * Religious * Religious |  |

1. Alat dan sumber bahan

* Alat: Gambar Nelayan

1. Penilaian

* Lisan
* Tulisan

Soal lisan :

1. Sebutkan pekerjaan nelayan !
2. Jelaskan dilingkungan mana nelayan bekerja ?

Gowa, Oktober 2014

Mengetahui

Guru Kelas Mahasiswa

**Syamsiah, S.Pd**  **Damaris Samara**

Nip. 197705222009032006 Nim. 104504 002

Menyetujui

Kepala Sekolah

**Dra.Nuraeni, MM**

Nip. 1962 1216 198511 2001

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**NAMA SEKOLAH : SLB SOMBA OPU KABUPATEN GOWA**

**KELAS / SEMESTER : 5 (SATU) / 1 (SATU)**

**JURUSAN : TUNAGRAHITA**

**ALOKASI WAKTU : 2 X 30 MENIT**

1. Standar Kompetensi:

* Bahasa Indonesia : 1. Memahami penjelasan narasumber
* IPA : 1.Mempelajari Lingkungan Sekitar

1. Kompetensi Dasar

* Bahasa Indonesia : 1.1 Memberikan tanggapan dengan memberikan sumber
* IPA : Mendeskripsikan Lingkungan Sekitar

1. Indikator

Bahasa Indonesia

* Siswa mampu menyebutkan pekerjaan petani

IPA

* Siswa mampu memahami lingkungan sekitar

1. Tujuan pembelajaran :setelah proses pembelajaran selesai, peserta didik diharapkan: peserta didik dapat menyebutkan pekerjaan petani
2. Materi pelajaran

Bahasa Indonesia

****

1. Metode:

* Tanya jawab
* Demonstrasi

1. Langkah-langkah pembelajaran

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kegiatan**  **Pembelajaran** | **Nilai karakter** | **Waktu** |
| **1.** | **Kegiatan awal** |  | **5 menit** |
|  | * Mempersiapkan peserta didik * Salam dan berdoa * Mengecekkehadiran peserta didik * Menyampaikan indicator pembelajaran | * Kreativitas * Religious * Kreativitas * Kreativitas |  |
| **2.** | **Kegiatan inti** |  | **45 menit** |
|  | * Eksplorasi * Mengatur ruangan sesuai dengan keperluan, * memberikan penjelasan kepada murid terkait dengan metode bermain peran, * Memberikan penjelasan kepada murid sesuai dengan yang diperankan, * Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bergantian kedepan memerankan peran masing-masing, * Memberikan pertanyaan terkait peran yang di perankan (evaluasi) * Elaborasi * Secara bergiliran peserta didik menyebutkan pekerjaan petani * Secara bergiliran peserta didik menyebutkan lingkungan petani dan nelayan bekerja * Konfirmasi * Masing-masingsiswa bergantian tampil di depan teman-temannya ,dan menyebutkan pekerjaan dan lingkungan petani bekerja | * Rasa ingin tahu * Rasa ingin tahu * Komunikatif * Kreativitas * Rasa ingin tahu * Rasa ingin tahu * Rasa ingin tahu * Kreativitas |  |
| **3.** | **kegiatan akhir** |  | **10 menit** |
|  | * Menyimpulkan materi pelajaran * Memberikan nasehat agar lebih giat bljr * Memberikan tugas rumah * Berdoa * Salam | * Kreativitas * Kreativitas * Kreativitas * Religious * Religious |  |

1. Alat dan sumber bahan

* Alat: Gambar Petani

1. Penilaian

* Lisan
* Tulisan

Soal lisan :

1. Sebutkan pekerjaan petani !
2. Jelaskan dilingkungan mana nelayan bekerja ?

Gowa, Oktober 2014

Mengetahui

Guru Kelas Mahasiswa

**Syamsiah, S.Pd**  **Damaris Samara**

Nip. 197705222009032006 Nim. 104504 002

Menyetujui

Kepala Sekolah

**Dra.Nuraeni, MM**

Nip. 1962 1216 198511 2001

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**NAMA SEKOLAH : SLB SOMBA OPU KABUPATEN GOWA**

**KELAS / SEMESTER : 5 (SATU) / 1 (SATU)**

**JURUSAN : TUNAGRAHITA**

**ALOKASI WAKTU : 2 X 30 MENIT**

1. Standar Kompetensi:

* Bahasa Indonesia : 1. Memahami penjelasan narasumber
* IPA : 1.Mempelajari Lingkungan Sekitar

1. Kompetensi Dasar

* Bahasa Indonesia : 1.1 Memberikan tanggapan dengan memberikan sumber
* IPA : Mendeskripsikan Lingkungan Sekitar

1. Indikator

Bahasa Indonesia

* Siswa mampu menyebutkan pekerjaan petani

IPA

* Siswa mampu memahami lingkungan sekitar

1. Tujuan pembelajaran :setelah proses pembelajaran selesai, peserta didik diharapkan: peserta didik dapat menyebutkan pekerjaan petani
2. Materi pelajaran

Bahasa Indonesia

****

1. Metode:

* Tanya jawab
* Demonstrasi

1. Langkah-langkah pembelajaran

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kegiatan**  **Pembelajaran** | **Nilai karakter** | **Waktu** |
| **1.** | **Kegiatan awal** |  | **5 menit** |
|  | * Mempersiapkan peserta didik * Salam dan berdoa * Mengecekkehadiran peserta didik * Menyampaikan indicator pembelajaran | * Kreativitas * Religious * Kreativitas * Kreativitas |  |
| **2.** | **Kegiatan inti** |  | **45 menit** |
|  | * Eksplorasi * Mengatur ruangan sesuai dengan keperluan, * memberikan penjelasan kepada murid terkait dengan metode bermain peran, * Memberikan penjelasan kepada murid sesuai dengan yang diperankan, * Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bergantian kedepan memerankan peran masing-masing, * Memberikan pertanyaan terkait peran yang di perankan (evaluasi) * Elaborasi * Secara bergiliran peserta didik menyebutkan pekerjaan petani * Secara bergiliran peserta didik menyebutkan lingkungan nelayan bekerja * Konfirmasi * Masing-masingsiswa bergantian tampil di depan teman-temannya ,dan menyebutkan pekerjaan dan lingkungan petani bekerja | * Rasa ingin tahu * Rasa ingin tahu * Komunikatif * Kreativitas * Rasa ingin tahu * Rasa ingin tahu * Rasa ingin tahu * Kreativitas |  |
| **3.** | **Kegiatan akhir** |  | **10 menit** |
|  | * Menyimpulkan materi pelajaran * Memberikan nasehat agar lebih giat bljr * Memberikan tugas rumah * Berdoa * Salam | * Kreativitas * Kreativitas * Kreativitas * Religious * Religious |  |

1. Alat dan sumber bahan

* Alat: Gambar Petani

1. Penilaian

* Lisan
* Tulisan

Soal lisan :

1. Sebutkan pekerjaan petani !
2. Jelaskan dilingkungan mana petani bekerja ?

Gowa, Oktober 2014

Mengetahui

Guru Kelas Mahasiswa

**Syamsiah, S.Pd**  **Damaris Samara**

Nip. 197705222009032006 Nim. 104504 002

Menyetujui

Kepala Sekolah

**Dra.Nuraeni, MM**

Nip. 1962 1216 198511 2001

**Lampiran 10**

**Skenario**

**Bermain Peran**

Tokoh : NH Sebagai Teman MI

MI SebagaiPetani

Setting Lokasi : di Pinggir Sawah

Skenario

NH : Assalamu Alaikum

MI : Waalaikum Salam…

NH : Kamu dari mana MI ?

MI : Saya baru pulang dari sawah NH

NH : Apa yang kamu kerjakan disawah MI ?

MI : Saya dari menanam padi

NH : Apa yang kamu bawah itu ?

MI : Saya membawa cangkul

NH : Untuk apa cangkul itu MI ?

MI : Untuk mencangkul sawah sebelum menanam padi

NH : O… Begitu.

MI : Mari NH singgah dirumahku dulu

NH : Ia makasih MI

**Skenario**

**Bermain Peran**

Tokoh : NH Sebagai Nelayan

MI Sebagai Teman NH

Setting Lokasi : di Pinggir Laut

**Skenario :**

MI : Assalamu Alaikum

NH : Waalaikum Salam…

MI : Kamu dari mana NH ?

NH : Saya baru pulang dari laut MI

MI : Apa yang kamu kerjakan dilaut NH ?

NH : Saya dari memancing ikan

MI : Banyak sekali ikanmu NH ?

NH : Ia banyak karena saya memancing dengan bapak

MI : Apa yang kamu gunakan untuk memancing dilaut NH ?

NH : Saya menggunakan pacing dan biasanya saya naik perahu

MI : Seru sekali kalau ya NH

NH : Ia sangat seru MI..

**Lampiran 10**

**DOKUMENTASI PELAKSANAAN PENELITIAN**

**SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI SOMBA OPU KABUPATEN GOWA**



**Peneliti memberikan materi kepada siswa yang akan di pelajari**

****

**Peneliti menjelaskan materi yang akan dipelajari**

****



**Peneliti memberikan penjelasan kepadasiswa**

****

****

**Peneliti Menunjukkan materi tentang pekerjaan petani dan nelayan**

**RIWAYAT HIDUP**

**Damaris Samara,** dilahirkan di Ujung Pandang tepatnya pada tanggal 24 Agustus 1991 merupakan anak Ketiga dari Lima bersaudara oleh pasangan Ayahanda Yusuf D Samara tercinta dan Ibunda Ludia

**Riwayat pendidikan**

Penulis memasuki jenjang pendidikan, pendidikan dasar pada tahun 1997 tepatnya di SD INP Tello Baru sampai pada tahun 2003, dan melanjutkan pendidikan SMP Kemala Bhayangkari Makassar hingga tahun 2006. Pada tahun yang sama penulis lanjut ke SMK Wahyu Makassar Jurusan Akuntansi dan tamat pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan pendidikan perguruan tinggi pada jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar sampai sekarang.